

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AHLUSUNNAH WAL-JAMA'AH-NU
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SMK DIPONEGORO DEPOK
YOGYAKARTA**



Oleh:

RIKI HERMAN

NIM: 18204010046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riki Herman, S.Pd.

NIM : 18204010046

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Riki Herman, S.Pd.
NIM : 18204010046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riki Herman, S.Pd
NIM : 18204010046
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Riki Herman, S.Pd.
NIM :18204010046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1104/Un.02/DT/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AHLUSSUNNAH WAL-JAMA'AH-
NU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK DIPONEGORO DEPOK
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIKI HERMAN, S.PD
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010046
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Usman, SS, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f62011fc8e8d



Penguji I
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f6b483fd17d1



Penguji II
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f5efc0392d00



Yogyakarta, 18 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f6beddd8e8b6

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AHLUSSUNNAH WAL-JAMA'AH-NU
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK DIPONEGORO DEPOK
YOGYAKARTA**

Nama : Riki Herman
NIM : 18204010046
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Usman, SS, M. Ag.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si.

()

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasi P., M. Si.

()

Diuji di Yogyakarta pada:

Hari/tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB.

Hasil : A- (91,5)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AHLUSSUNNAH WAL-JAMA'AH-NU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK DIPONEGORO DEPOK YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Riki Herman, S.Pd.
NIM : 18204010046
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

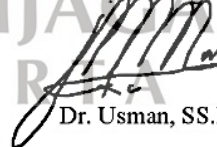
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Usman, SS.M.Ag.

ABSTRAK

Riki Herman, Nim:18204010046 Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SMK Diponegoro merupakan sekolah menengah kejuruan yang unggul, terampil, agamais, mandiri dan berakhlakulkarimah. Yang mencetak tenaga kerja yang berkualitas dimana perpaduan kurikulum nasional dengan berbasis kompetensi dan kurikulum agama. SMK Diponegoro Depok mempunyai ciri khusus sebagai SMK unggulan berbasis pesantren yang mengedepankan nilai-nilai Agama dan karakter bangsa. Untuk mengimplementasi nilai-nilai pendidikan Agama maka dilakukan sebuah gagasan yang sudah disusun dengan begitu cermat seperti tuntunan nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan penulis yakni jenis penelitian kualitatif. subyek penelitian ini yaitu guru Aswaja dan siswa SMK Diponegoro Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu: klarifikasi data, reduksi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan metode induktif yaitu mencari data sebanyak-banyaknya lalu disimpulkan (umum-khusus).

Adapun hasil penelitian ini yaitu: Pertama konsep dasar nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta: mabadi khoira ummah sebagai konsep awal untuk membentuk umat terbaik dan konsep ukhuwah nahdliyah sebagai langkah selanjutnya untuk menanamkan karakter khas NU. Kedua Nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok: nilai Tasamuh (Toleransi), Tawasuth (moderat), I'tidal (adil), Amar ma'ruf Nahi Munkar dan Tawazun (seimbang). Ketiga Implementasi ahlussunnah

wal-Jama'ah NU di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta: Pertama metode pemahaman, kedua metode pembiasaan, ketiga metode keteladanan. Keempat hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta: siswa pemahaman dengan nilai ahlussunnah wal-Jama'ah-NU. Siswa terbiasa dengan nilai ahlussunnah wal-Jama'ah. Siswa bisa meneladani nilai ahlussunnah wal-Jama'ah.

Kata kunci: Implementasi Nilai-nilai, Pendidikan Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU, Akhlak.



ABSTRACT

Riki Herman, Nim: 18204010046 Implementation of Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU Educational Values in Forming Student Morals at SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Thesis Islamic Education Study Program (PAI) Master Program (S2) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SMK Diponegoro is a vocational high school that is superior, skilled, religious, independent and has good character. Which produces a quality workforce where the national curriculum is based on competency-based and religious curricula. SMK Diponegoro Depok has a special characteristic as a superior Islamic boarding school based on religious values and national character. To implement the values of religious education, an idea that has been prepared so carefully is carried out, such as the guidance of the educational values of Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU in shaping the morals of students at SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

The type of research the writer uses is qualitative research. The subjects of this study were Aswaja teachers and students of SMK Diponegoro Yogyakarta. Data collection was carried out by conducting observations, interviews, documentation and triangulation. Data analysis was carried out in four stages, namely: data clarification, data reduction, data interpretation and drawing conclusions. The technique of collecting data with the inductive method is to find as much data as possible and then conclude (general-specific).

The results of this study are: First, the basic concept of ahlussunnah wal-Jama'ah-NU educational values in the formation of morals at Diponegoro Depok Yogyakarta Vocational High School: mabadi khoira ummah as the initial concept to form the best people and the concept of ukhuwah nahdliyah as the next step to instill NU's distinctive character . Second, the educational values of ahlussunnah wal-Jama'ah-NU which are determined in the formation of morals of students at SMK Diponegoro Depok: Tasamuh (Tolerance), Tawasuth (moderate), I'tidal (fair), Amar ma'ruf Nahi Munkar and Tawazun (balanced). Third Implementation of ahlussunnah wal-

Jama'ah NU at SMK Diponegoro Depok Yogyakarta: First is the method of understanding, second is habituation method, the third is exemplary method. The fourth result is the implementation of the educational values of ahlussunnah wal-Jama'ah-NU in shaping the morals of students at SMK Diponegoro Depok Yogyakarta: students understanding the values of ahlussunnah wal-Jama'ah-NU. Students are familiar with the value of ahlussunnah wal-Jama'ah. Students can emulate the values of ahlussunnah wal-Jama'ah.

Keywords: Implementation of Values, Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU Education, Morals.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | T |
| ث | ša' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|----------------------------|
| ظ | ẓa' | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | N |
| و | Wawu | W | We |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|---------|---------|--------------|
| متعقدين | ditulis | muta‘aqqidīn |
| عدة | ditulis | ‘iddah |

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | ditulis | Hibbah |
| جزية | ditulis | jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامه الأولياء | Ditulis | karāmah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | zakātul fiṭri |
|------------|---------|---------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| _____ | Kasrah | ditulis | I |
| _____ | fathah | ditulis | a |
| _____ | dammah | ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | |
|--------------------|---------|------------|
| fathah + alif | ditulis | A |
| جاهلية | ditulis | jāhiliyyah |
| fathah + ya' mati | ditulis | a |
| يسعى | ditulis | yas'ā |
| kasrah + ya' mati | ditulis | i |
| كريم | ditulis | karīm |
| dammah + wawu mati | ditulis | u |
| فروض | ditulis | furūd |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|--------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati | ditulis | Ai |
| بينكم | ditulis | bainakum |
| fathah + wawu mati | ditulis | au |
| قول | ditulis | qaul |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-------------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | a'antum |
| أَعَدْتِ | ditulis | u'idat |
| لِئِنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | la'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

| | | |
|------------|---------|-----------|
| الْقُرْآنِ | ditulis | al-Qur'ān |
| الْقِيَاسِ | ditulis | al-Qiyās |

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

| | | |
|------------|---------|-----------|
| السَّمَاءِ | ditulis | as-samā' |
| الشَّمْسِ | ditulis | asy-syams |

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------------|---------|---------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | ditulis | zawi al-furūd |
| أَهْلِ السَّنَةِ | ditulis | ahl as-sunnah |

MOTTO

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara sebab itu
damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan
takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat
(QS. Ahujurat:10)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan (Yogyakarta Gramasurya 2017) hlm 516

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UniversitaS Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jama’ah-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta”** dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW, para keluarga, dan shabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jama’ah-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof Dr. Phil Almakin, SAg, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr.Suyadi,M.Pd., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr.Usman, SS.M.Ag., selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Suwarno, ST, Kepala Sekolah SMK Diponegoro Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta Alizar (Alm) dan Nurmaini. Dan saudara-saudari tercinta Firman Ilahi, Desi Anggraini, Dewi Anggraini, Afrizal, Nur Efni Eliza, Riswan, Rina Wulan Dina dan adikku Rika Purnama Sari dan Keponakkan ku Ega Zwita, Fauzi Dias, Diki Andrean, Amirul Yaser, Abidah Zulfa Khaira dan Kenisa, terimakasih atas persaudaraan yang begitu indah, selalu memberikan motivasi dan dukungannya sampai saat ini. Dan untuk semua keluarga besarku yang ada di Rimbo Karanggo

Padang Pariaman Sumatra Barat yang selalu menanti keberhasilanku.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Magister UIN Sunan Kalijaga, Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 semester ganjil, tanpa terkecuali yang telah setia menemani, bekerjasama dan mendukung segala aktivitas dan studi saya selama ini.

Terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini. Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Dengan memohon Ridho dari Allah SWT penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Allah.

Yogyakarta, 30 Juli 2020

Hormat Saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Riki Herman, S.Pd.
NIM:18204010046

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI..... | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | xi |
| MOTTO..... | xv |
| PERSEMBAHAN | xvi |
| KATA PENGANTAR..... | xvii |
| DAFTAR ISI | xx |
| DAFTAR TABEL | xxiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| F. Kerangka Teoritik..... | 22 |
| 1. Implementasi..... | 23 |
| 2. Nilai-nilai Pendidikan Ahlusunnah Wal-Jama'ah | 24 |
| 3. Pembentukan Akhlak..... | 41 |
| G. Metode Penelitian | 50 |
| 1. Jenis Penelitian | 50 |
| 2. Pendekatan Penelitian | 51 |
| 3. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 51 |
| 4. Subjek Penelitian | 52 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| 6. Uji Keabsahan Data | 56 |
| 7. Teknik Analisis Data | 57 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 61 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| BAB II | GAMBARAN UMUM SMK DIPONEGORO | |
| | YOGYAKARTA | 64 |
| A. | Profil SMK Diponegoro, Depok Sleman Yogyakarta | 64 |
| 1. | Letak Geografis..... | 64 |
| 2. | Sejarah SMK Diponegoro..... | 65 |
| B. | Visi, Misi SMK Diponegoro, Depok Sleman Yogyakarta | 66 |
| C. | Struktur Organisasi SMK Diponegoro | 68 |
| D. | Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta..... | 70 |
| E. | Daftar Tenaga Pendidik SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta..... | 71 |
| F. | Daftar Tenaga Kependidik..... | 72 |
| G. | Keadaan Siswa SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta..... | 73 |
| H. | Sarana Dan Prasarana | 74 |
| | | |
| BAB IV | IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN | |
| | AHLUSSUNNAH WAL-JAMA'AH-NU DALAM | |
| | PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMK | |
| | DIPONEGORO DEPOK YOGYAKARTA | 75 |
| A. | Konsep dasar nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah- NU dalam pembentukan akhlak di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta..... | 78 |
| B. | Nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah yang di tetapkan dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta..... | 87 |
| C. | Implementasi ahlussunnah wal-Jama'ah NU di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta..... | 97 |
| D. | Hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta..... | 120 |

| | |
|-------------------------------|------------|
| BAB V PENUTUP | 133 |
| A. Kesimpulan | 133 |
| B. Saran-Saran | 134 |
| C. Penutup..... | 123 |
| DAFTAR PUSTAKA | 136 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 143 |
| CURRICULUM VITAE | 233 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|--|----|
| Tabel 1 | Struktur Organisasi SMK Diponegoro Depok Yogyakarta | 69 |
| Tabel 2 | Tenaga Kerja SMK Diponegoro Depok Yogyakarta | 70 |
| Tabel 3 | Data Nama Guru SMK Diponegoro Depok Yogyakarta | 71 |
| Tabel 4 | Daftar Tenaga Kependidikan SMK Diponegoro Depok Yogyakarta | 72 |
| Tabel 5 | Data Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta..... | 73 |
| Tabel 6 | Daftar Sarana Prasarana di SMK Diponegoro Yogyakarta | 74 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|-----|
| Gambar 1. | Tampak halaman depan SMK Diponegoro Yogyakarta | 207 |
| Gambar 2. | Tampak halaman samping kiri SMK Diponegoro | 207 |
| Gambar 3. | Tampak halaman samping kiri SMK Diponegoro | 208 |
| Gambar 4. | Tampak tugu SMK Diponegoro Yogyakarta | 208 |
| Gambar 5. | Ruang kantor kepala sekolah SMK Diponegoro | 209 |
| Gambar 6. | Ruang kelas SMK Diponegoro Yogyakarta | 209 |
| Gambar 7. | Ruang kantin SMK Diponegoro Yogyakarta | 210 |
| Gambar 8. | Etalase hasil karya siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 210 |
| Gambar 9. | Ruang lab SMK Diponegoro Yogyakarta | 211 |
| Gambar 10. | Ruang guru SMK Diponegoro Yogyakarta | 211 |
| Gambar 11. | Ruang perpustakaan SMK Diponegoro Yogyakarta | 212 |
| Gambar 12. | Ruang tehnik mesin SMK Diponegoro Yogyakarta | 212 |
| Gambar 13. | Bersama Kepala sekolah dan Waka Kurikulum | 213 |
| Gambar 14. | Akreditasi SMK Diponegoro Yogyakarta | 213 |
| Gambar 15. | isi dan Misi SMK Diponegoro yogyakarta | 214 |
| Gambar 16. | Prestasi siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 214 |
| Gambar 17. | Masjid SMK Diponegoro Yogyakarta | 215 |
| Gambar 18. | Lab tata busana SMK Diponegoro Yogyakarta | 215 |
| Gambar 19. | Wawancara Kepala sekolah di SMK Diponegoro | 216 |
| Gambar 20. | Wawancara Guru Ke-NU-AN SMK Diponegoro | 216 |
| Gambar 21. | Wawancara Guru Tehnik Mesin SMK Diponegoro | 217 |
| Gambar 22. | Wawancara Guru Tata Busana SMK Diponegoro | 217 |

| | | |
|------------|---|-----|
| Gambar 23. | Wawancara Waka Kurikulum SMK Diponegoro | 218 |
| Gambar 24. | Wawancara Guru Ke-NU-AN SMK Diponegoro | 218 |
| Gambar 25. | Wawancara Murid SMK Diponegoro Yogyakarta..... | 219 |
| Gambar 26. | Wawancara Murid SMK Diponegoro Yogyakarta..... | 219 |
| Gambar 27. | Wawancara Murid SMK Diponegoro Yogyakarta..... | 220 |
| Gambar 28. | Wawancara Murid SMK Diponegoro Yogyakarta..... | 220 |
| Gambar 29. | Wawancara Siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 221 |
| Gambar 30. | Wawancara Siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 221 |
| Gambar 31. | Wawancara Siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 222 |
| Gambar 32. | Wawancara Siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 222 |
| Gambar 33. | Wawancara Siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 223 |
| Gambar 34. | Wawancara Siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 223 |
| Gambar 35. | Wawancara Siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 224 |
| Gambar 36. | Wawancara Siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 224 |
| Gambar 37. | Wawancara Siswa SMK Diponegoro Yogyakarta | 225 |
| Gambar 38. | Guru SMK Diponegoro Yogyakarta | 225 |
| Gambar 39. | Pengurus Panti SMK Diponegoro Yogyakarta | 226 |
| Gambar 40. | Keamanan SMK Diponegoro Yogyakarta | 226 |
| Gambar 41. | Muhadoroh SMK Diponegoro Yogyakarta | 227 |
| Gambar 42. | Baca Tulis Al-Qur'an SMK Diponegoro Yogyakarta | 227 |
| Gambar 43. | Baca Tulis Al-Qur'an SMK Diponegoro Yogyakarta | 228 |
| Gambar 44. | Baca Tulis Al-Qur'an SMK Diponegoro Yogyakarta | 228 |
| Gambar 45. | Manaqib SMK Diponegoro Yogyakarta | 229 |
| Gambar 46. | Manaqib SMK Diponegoro Yogyakarta | 229 |
| Gambar 47. | Penampilan Bakat SMK Diponegoro Yogyakarta | 230 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 48. Proses Pembelajaran SMK Diponegoro Yogyakarta | 230 |
| Gambar 49. Proses Pembelajaran SMK Diponegoro Yogyakarta | 231 |
| Gambar 50. Proses Pembelajaran SMK Diponegoro Yogyakarta | 231 |
| Gambar 51. Mendengarkan Ceramah Selesai Shalat Dhuha SMK Diponegoro Yogyakarta..... | 232 |
| Gambar 52. Mendengarkan Ceramah Selesai Shalat Dhuha SMK Diponegoro Yogyakarta..... | 232 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan NU dan dengan jumlah umat NU yang mayoritas di negeri ini. Maka dicantumkanlah materi Aswaja sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum sekolah yang berbasis NU. Materi Aswaja berhasil menjalar pada setiap satuan pendidikan berbasis NU sebagai proses memasukan nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah An Nahdliyah* dalam kerakter setiap pribadi generasinya. Sampai sekarang materi tersebut terhimpun dalam satu mata pelajaran Pendidikan Aswaja (Ke-NU-an).

Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi Aswaja adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (*tawasuth dani 'tidal*), berdisiplin, berkesimbangan (*tawazun*), bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya *Ahlussunnah Wal jama'ah (amar ma "ruf nahi munkar)*.

Terdapat lembaga pendidikan tertentu yang memasukkan Aswaja dalam muatan kurikulumnya. Terkait hal tersebut, SMK Diponegoro terletak di kompleks pesantren Pangeran Diponegoro tepatnya berlokasi di Desa Sembego, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan

LP *Ma'arif* NU yang memiliki semangat serta komitmen tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam *ahlussunnah wal-Jama'ah* (ASWAJA). SMK ini mencantumkan Aswaja sebagai pelajaran wajib muatan lokal. Gagasan ini muncul sebagai reaksi atas keberadaan kaum terpelajar di daerah ini yang belum mampu menyeimbangkan antara keilmuan yang dimiliki dengan kenyataan sosial dimana mereka berada. Mereka yang unggul dalam bidang agama cenderung fanatik dan mengharamkan budaya-budaya di masyarakat, disisi lain mereka yang unggul dalam bidang sosial jauh dari nilai-nilai agama. Masing-masing dari mereka cenderung fanatik pada budaya dan keyakinan sendiri tanpa mempertimbangkan unsur-unsur budaya lain yang ada disekitarnya. Dalam prakteknya SMK ini tidak lupa untuk menanamkan pendidikan berkarakter *ahlussunnah wal-Jamaah* (ASWAJA), setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca doa dan tadarus *al-qur'an*, lagu Indonesia Raya, selawat yaa lal wathan, mengucapkan salam kepada guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua, setelah kegiatan belajar selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan agenda yang diwajibkan oleh sekolah yaitu ngaji baca-tulis *al-Qur'an* sesuai tingkatan masing-masing peserta didik. Amaliah wajib ini dilakukan sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, tidak lupa peserta didik juga diajarkan sholawatan dengan tujuan untuk meneladani sifat Nabi, melantunkan asmaul husna, zikir, tahlil dan do'a. Untuk menghadapi tantangan global SMK ini juga tidak

lupa membekali pendidikan komputer terhadap peserta didiknya dan didukung dengan fasilitas wifi yang sudah disediakan di area sekolah. Amaliah ataupun sistem pendidikan khas *ahlussunnah wal-Jamaah* (ASWAJA) SMK Diponegoro dalam dunia pendidikan sekarang sangat diperlukan mengingat realita yang terjadi saat ini sangatlah bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Para peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang sangat menyimpang dari norma-norma agama, mereka ingin mendapatkan perhatian lebih dengan tampil beda. Oleh sebab itu pendidikan saat ini harus lebih diperhatikan lagi agar pergaulan para peserta didik tidak lagi menyimpang baik dari segi sikap dan maupun golongan.

Karena pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

¹ Hujair AH Dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hlm. 4.

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini sekolah tingkat menengah pertama sangat penting perannya dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama.

Oleh sebab itu ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang kemudian disingkat ASWAJA oleh kaum *Nahdliyyin* (NU) dianggap sesuai dan pas dengan Islam Indonesia. Karena didalamnya terdapat prinsip-prinsip atau nilai-nilai *Tawassuth* (moderat), *Tawazun* (seimbang), *Tasamuh* (toleran) dan *I'tidal* (tegak lurus) Seperti apa yang pernah disampaikan oleh KH. Said aqil Siraj.² Serta adaptif terhadap tradisi local masyarakat Indonesia dengan semboyan *Al-muhafadhoh ala al qodim al-sholihwa al-akhdzu bi al jadid alashlah* (Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, banyak hal yang sangat menarik perhatian penulis. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah tesis dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan *Ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta”.

²Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta, Khalista: 2011), hlm. 8.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan tentang implementasi nilai-nilai *ahlussunnah wal- Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dengan beberapa sub bagian, diantaranya:

1. Bagaimana konsep dasar nilai pendidikan *ahlussunnah wal- Jama'ah*- NU dalam pembentukan akhlak di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*- NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?
4. Bagaimana hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal- Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep dasar nilai pendidikan *ahlussunnah wal- Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-*

Jama'ah-NU yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal- Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun, para calon pendidik di dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, baik di Pondok disekolah maupun di madrasah.
 - b. Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini. Disamping itu juga dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya baik dibidang ilmu pengetahuan umum maupun agama, agar kedua bidang tersebut berjalan secara proporsional.
 - c. Untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah masukan dalam mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan *Ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemegang kebijakan dan para *stakeholder* dalam pengembangan pendidikan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka merupakan salah satu cara untuk mengetahui keabsahan suatu karya ilmiah, disamping itu juga untuk menghindari maksud duplikasi dan untuk membuktikan kalau topik yang diangkat oleh penyusun belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lainnya. Untuk mendukung keabsahan penyusunan tesis ini, peneliti berusaha melakukan peninjauan terhadap penelitian yang berkaitan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam Pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Tujuannya untuk mengetahui apakah tema yang akan diteliti sudah pernah diteliti atau tidak.

Adapun beberapa kajian ilmiah yang menjadi sumber rujukan dan bacaan dengan tema yang berkaitan dengan tema yang peneliti ajukan, sebagai berikut:

1. M. Sayyidul Abrori (2019) pada tesisnya yang berjudul *“Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar”*.³ Tujuan penelitiannya mengetahui bentuk kegiatan budaya religius dalam meningkatkan akhlak mulia siswa di SMP IPBS Tunas Bangsa Banjarnegara dan hasil bentuk kegiatan budaya religius dalam meningkatkan akhlak mulia siswa di SMP IPBS Tunas Bangsa Banjarnegara. Hasil penelitian konsep *ahlussunnah wal Jama’ah* (ASWAJA) di MTs Darussalam Kademangan Blitar ada dua: *Pertama*, konsep *mabadi khoira ummah* dimana konsep ini dijadikan landasan atau pondasi untuk membentuk generasi-generasi terbaik atau mencetak lulusan yang berakhlakul karimah. *Kedua*, konsep *ukhuwah nahdliyah* dimana konsep ini digunakan sebagai langkah selanjutnya untuk mencetak peserta didik agar tau posisi mereka sebagai warga *nahdliyin* yang cinta damai dalam menjaga dan mencintai tanah air. Kedua konsep tersebut sudah diterapkan sejak dahulu dengan penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama’ah* itu sendiri dan terbukti telah

³ M. Sayyidul Abrori *Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar* (Yogyakarta: Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2019) hlm 158-160.

melahirkan generasi-generasi yang handal dengan akhlak yang bagus serta menjadi warga nahdliyin yang cinta tanah air. Implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar ada tiga poin yang Pertama, Implementasi nilai tawasuth dalam pembelajaran Ke-NU-An ditanamkan dalam bentuk *amaliyah* yasin dan tahlil. Kedua, Implementasi nilai tasamuh diwujudkan dengan penanaman serta pelaksanaan sikap toleransi yang tinggi. *Ketiga*, implementasi nilai *tawazun* diwujudkan dalam bentuk amaliyah ibadah ekstrakurikuler sholawatan.

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal Jamaah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep dasar nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah-NU* dalam pembentukan akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-Nu* yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-NU*, dan hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah-NU* dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

2. Moch. Aqif Abdillah (2009) dengan judul penelitiannya "*Pengamalan Faham Aswaja Di Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa Galang Sukoanyar Turi Lamongan Tahun 1986-*

1996.”⁴ Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengamalan faham Aswaja di pondok pesantren Ta'asisut Taqwa dapat diketahui melalui pendidikan formal, seperti dimasukkannya pelajaran Aswaja (ke-NU-AN) ke dalam kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan pondok pesantren Ta'asisut Taqwa.

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep dasar nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-Nu yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-NU, dan hasil dari implementasi nilai-nilai

3. Amrul Faiz (2014), dengan judul tesisnya “*Konsep Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) dalam Politik Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU): Implikasi Politik Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Konteks Negara Bangsa, NKRI*”.⁵ Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa PKNU merupakan alat politik untuk memperjuangkan

⁴Moch. Aqif Abdillah, Pengamalan Faham Aswaja Di Pondok Pesantren Ta'asisut Taqwa Galang Sukoanyar Turi Lamongan Tahun 1986-1996, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), hlm.137.

⁵Amrul Faiz, *Konsep Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dalam Politik Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU): Implikasi Politik Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Konteks Negara Bangsa, NKRI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 156

Kebangkitan Nasional sebagaimana tujuan para ulama untuk mewujudkan rasa cinta tanah airnya. PKNU menghendaki terciptanya tatanan sosial dan politik di Indonesia yang selaras dengan visi keagamaan ulama *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. PKNU mencerminkan tiga bentuk tanggung jawab, yaitu; tanggung jawab keagamaan, keummatan dan kehidupan yang berbangsadan bernegara.

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep dasar nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-Nu yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-NU, dan hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

4. Sayyidi (2020) pada jurnalnya yang berjudul "*Implementasi nilai-nilai Ke-NU-an di Desa Solokbesuki Lumajang*".⁶ Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk bagaimana implementasi nilai-nilai Ke-NU-an di Desa Solokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang dan apa saja

⁶ Sayyidi *Implementasi nilai-nilai Ke-NU-an di Desa Solokbesuki Lumajang* Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam; Volume 13, Nomor 1, Februari 2020. <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/611>

kendalanya. Hasil penelitian Nilai/tradisi ke-NU-an yang dilakukan masyarakat di desa Selokbesuki diantaranya adalah Tahlilan, Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, *Tarawih* dan *Qunut*. Adapun pelaksanaan nilai-nilai ke-NU-an yang dilakukan masyarakat di desa Selokbesuki dirinci sebagai berikut: a) Tahlilan, dilaksanakan waktu rutinan dan ketika ada orang meninggal. Waktunya setelah Maghrib dan ada yang setelah Isya". b) Perayaan Maulid Nabi, dilaksanakan setiap 12 *Robiul Awwal*, di masjid- masjid, musholla- musholla dan lembaga-lembaga pendidikan. c) Qunut Shubuh, dilaksanakan di raka"at kedua setelah I"tidal dari ruku", baik sholat berjama"ah ataupun *munfarid* (sendirian). d) Tarawih, dilaksanakan setelah sholat Isya" di setiap bulan Ramadhan, dengan 20 raka"at (10 salam) serta diteruskan dengan 3 raka"at witr (2 salam). Kendala-kendala dalam pelaksanaan nilai-nilai ke-NU-an adalah: a) Tahlil, Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan waktu. b) Maulid Nabi, pelaksanaannya kurang berjalan khidmad karena tempat kurang memadai, c) Qunut Shubuh, yang berjamaah di masjid dan musholla tidak begitu banyak, d) Tarawikh, masyarakat terutama para remaja sedikit malas jika terlalu sempurna mengerjakannya.

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal Jamaah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep dasar nilai

pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-Nu yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-NU, dan hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

5. Khoirul Maya Fatmawati (2015) pada jurnalnya yang berjudul “*Nahdatul ulama dan nilai-nilai ajaran ahlussunnah wal jamaah (aswaja) sebagai pembentuk pilihan pendidikan masyarakat (studi fenomenologi pada masyarakat Dusun Arjosari, Desa Andosari Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan)*”.⁷ Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Organisasi NU dan nilai ajaran Aswaja dalam membentuk pilihan pendidikan masyarakat Dusun Arjosari. Hasil penelitian proses internalisasi membuat masyarakat Dusun Arjosari melakukan tindakan eksternalisasi yang berbeda dalam memilih lembaga pendidikan. Salah satu informan memilih lembaga pendidikan Islam yang berbeda dengan organisasi NU dan nilai-nilai Aswaja yang selama ini diyakini. Akan tetapi, meskipun memiliki pemaknaan dan tindakan yang berbeda, masyarakat

⁷Khoirul Maya Fatmawati, *Nahdatul ulama dan nilai-nilai ajaran ahlussunnah wal jamaah (aswaja) sebagai pembentuk pilihan pendidikan masyarakat (studi fenomenologi pada masyarakat Dusun Arjosari, Desa Andosari Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan)*. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi* Vol 2, No 2 (2015). <http://jmsos.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmsos/article/view/87>

Dusun Arjosari memiliki kesamaan di dalam tujuannya dalam melakukan tindakan memilih lembaga pendidikan Islam, yaitu agar tercapainya kehidupan dunia dan akhirat seperti yang selama ini diajarkan oleh organisasi NU dan nilai-nilai Aswaja yang mereka anut.

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-NU* dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep dasar nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah-NU* dalam pembentukan akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-Nu* yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-NU*, dan hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah-NU* dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

6. Muhamad Arif (2018) "*Revitalisasi pendidikan aswaja an nahddliyah (ke- nu-an) dalam menangkal paham radikalisme di SMK Al-Azhar Menganti Gersik.*"⁸ Tujuan penelitian tentang bagaimana penerapan pendidikan aswaja an nahddliyah (Ke-NU-an) dalam menangkal paham radikalisme, serta apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan pendidikan Aswaja *annahddliyah* (Ke-NU-an) di SMK al-Azhar Menganti

⁸Muhamad Arif "*Revitalisasi pendidikan aswaja an nahddliyah (ke-nu-an) dalam menangkal paham radikalisme di SMK Al-Azhar Menganti Gersik.* Jurnal Pendidikan Agama Islam; Vol 5 no 1 Juli-Desember 2018. https://www.researchgate.net/publication/331706698_

Gresik. Hasil penelitian Beberapa modal utama yang ditanamkan pada siswa SMK Al- Azhar, sebagai upaya nyata dalam menangkal banyaknya paham radikalisme pada dunia pendidikan, salah satunya adalah dengan Memasukkan pendidikan aswaja ke dalam kurikulum sekolah sebagai muatan lokal. Selain penerapan yang diupayakan oleh pihak SMK al-Azhar Menganti, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa hambatan dalam menerapkan pendidikan Aswaja (Ke-NU-an), diantaranya, yaitu Banyaknya buku-buku diluar paham Aswaja Nahdliyyin (Ke-NU-an), namun mengatasnamakan paham Aswaja (Ke-NU-an).

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-NU* dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep dasar nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah-NU* dalam pembentukan akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-Nu* yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-NU*, dan hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah-NU* dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

7. Helmawati (2018) dengan judul penelitiannya "*Implementasi Nilai-nilai ASWAJA dalam memperkokoh karakter Bangsa dan mewujudkan Entitas NKRI*".⁹ Tujuan penelitian nilai-nilai

⁹Helmawati *Implementasi Nilai-nilai ASWAJA dalam memperkokoh karakter Bangsa dan mewujudkan Entitas NKRI*. Vol 4, No 1 (2018). <http://journal.mindamas.com/index.php/sipatahoenan/article/view/994>

ASWAJA yang harus diterapkan kembali di lingkungan masyarakat dan bagaimana implementasi strategi dan metode nilai-nilai ASWAJA untuk memperkuat karakter bangsa dalam mewujudkan entitas NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Hasil penelitian nilai-nilai ASWAJA seperti: “*tawassuth*” (moderat), “*tawazun*” (seimbang), “*tasamuh*” (toleran), dan “*i’tidal*” (adil) menjadi sangat penting untuk diterapkan kembali sebagai nilai-nilai luhur, yang diyakini sebagian besar masyarakat Muslim di Indonesia. Metode dan pendekatan yang dilakukan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh dari kajian literatur, diskusi, dan seminar-seminar tentang nilai-nilai ASWAJA.

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-NU* dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep dasar nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah-NU* dalam pembentukan akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-Nu* yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-NU*, dan hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah-NU* dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

8. Ngainun Naim (2015) dengan judul penelitiannya “*Pengembangan pendidikan ASWAJA sebagai Strategi*

Deradikalisasi".¹⁰ Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai dasar yang terdapat dalam Aswaja. Signifikansi Aswaja dalam konteks sekarang ini; dan strategi internalisasi Aswaja di SMA Diponegoro Tulungagung. Hasil penelitian aswaja mengandung beberapa nilai yang substansial, yaitu *tawassuṭ* (moderat), *tawā-zun* (berimbang), dan *tasāmuḥ* (toleransi). Nilai-nilai ini merupakan modal penting untuk membangun pemahaman Islam yang tidak ekstrem. Aswaja signifikan untuk direkonstruksi dan sosialisasikan kepada para siswa sebagai modal untuk pedoman kehidupan agama sehari-hari. Pedoman ini akan fungsional-aplikatif dan memberikan respons aktif-kreatif dalam berhadapan dengan realitas kehidupan sosial keagamaan yang semakin kompleks. Strategi pembelajaran Aswaja di SMA Diponegoro Tulungagung disusun dalam desain untuk memberikan pemahaman kepada para siswa. Selain melalui penyampaian materi secara klasikal, di sekolah itu juga dilakukan berbagai kegiatan untuk memperkuat internalisasi Aswaja, seperti pembiasaan ibadah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Aswaja.

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai *pendidikan ahlussunnah wal-Jamaah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep

¹⁰ Ngainun Naim, *Pengembangan pendidikan ASWAJA sebagai Strategi Deradikalisasi ASWAJA*: Walisongo: Jurnal Penelitian Keagamaan, Vol.23, No1 (2015). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/222>

dasar nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-Nu yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-NU, dan hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

9. Muhammad Fahmi (2013) dengan judul penelitiannya "*Pendidikan ASWAJA NU dalam Konteks Pluralisme*".¹¹ Tujuan penelitannya hasil penelitiannya berupaya memahami pendidikan aswaja NU dalam konteks pluralisme. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan aswaja NU bersifat plural, multikultural, *toleran, tasamuh, tawazun*, dan sejenisnya. *Lanaa a'maalana walakum a'malukum* (bagi kami perbuatan kami, bagui kamu perbuatan kamu); *lakum diinukum waliya diin* (bagimu agamamu, bagiku agamaku). Jadi pendidikan NU itu berwawasan pluralistik. Pendidikan aswaja NU mengatur hubungan antar manusia dalam tiga macam ikatan di atas, yang menuju kepada persaudaraan/kerukunan berdasar saling mengerti dan menghormati. Persaudaraan/kerukunan yang diajarkan oleh Islam ini disebut dengan persaudaraan (*ukhuwah*) yang diajarkan oleh Islam. Dengan mengemukakan *tri ukhuwah* di atas, *Nahdlatul Ulama* menegaskan bahwa Islam mengajarkan persaudaraan dengan

¹¹Muhammad Fahmi *Pendidikan ASWAJA NU dalam Konteks Pluralisme* Vol. 1 No. 1 (2013). <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/9>

segala macam kelompok manusia; antara lain kelompok seagama, sebangsa, dan sesama manusia di dunia.

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-NU* dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep dasar nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah-NU* dalam pembentukan akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-Nu* yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah-NU*, dan hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah-NU* dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

10. Hairul Anam (2014) pada jurnalnya yang berjudul "*ASWAJA dan NKRI; Upaya mempertahankan NKRI Melalui ASWAJA*"¹². Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembahasan seputar tantangan utama kehidupan bernegara dan beragama Islam di Indonesia. Mengurangi tentang langkah yang bisa ditempuh guna aktualisasi nilai-nilai Aswaja dalam menyingkapi tantangan kehidupan dan beragama Islam di Indonesia demi merawat NKRI. Hasil penelitian NKRI hadir melalui pengorbanan berdarah. Para pejuang kemerdekaan merebutnya dari genggam tangan para penjajah. Dan selaku bangsa Indonesia yang beragama

¹²Hairul Anam *ASWAJA dan NKRI; Upaya mempertahankan NKRI Melalui ASWAJA*; Vol 1 (2014).<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/568/550>

Islam, kita wajib merawat keutuhannya di tengah tantangan kehidupan bernegara dan beragama Islam di Indonesia yang cukup berat. Setidaknya, tantangan tersebut meliputi 5 hal: kemiskinan, lemahnya penegakan hukum, karakter kekerasan beberapa Ormas Islam, kesenjangan pemanfaatan dalil naqli dan dalil 'aqli, dan gerakan Wahabi. Itu semua membutuhkan semangat juang untuk selalu berupaya melakukan aktualisasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah ke dalamnya. Ini tak lain demi mengemban amanah mulia, yaitu merawat keutuhan NKRI. Untuk menyikapi ragam tantangan tersebut, umat Islam tidak boleh menyerah apalagi mundur. Semuanya mesti dihadapi dengan keberanian yang membaja. Dan keberanian tersebut belum cukup tanpa ditopang dengan upaya penguasaan dan aktualisasi ajaran Islam yang ber-nafaskan nilai-nilai Aswaja. Aktualisasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah berupa *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (tegak lurus, keadilan), dan *tasamuh* (toleran) mendesak dilakukan. Upaya aktualisasi tersebut tentu harus ditopang dengan spirit utama dalam dakwah Islam, yaitu menyemai perdamaian dan penegakan akhlak yang mulia. Ditambah lagi pemanfaatan media-masa dan teknologi informatika.

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep dasar nilai

pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-Nu yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-NU, dan hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

11. Saparudin (2017) pada jurnalnya yang berjudul “*Merawat ASWAJA Dan Sustainability Organisasi; Analisis Praksis Pendidikan Ke-NW-an.*”¹³ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses diseminasi identitas ideologis Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah (ASWAJA) dan implikasinya terhadap proses reproduksi kader-kader baru NW. Dan hasil penelitiannya pembelajaran ke- NW-an lebih dari sekedar merawat ideologi Aswaja, juga yang lebih penting adalah cara NW menjaga sustainability organisasi dengan menekankan pada reproduksi kader-kader baru. Semakin dinamisnya propensi NW dalam menentukan pilihan-pilihan paham dan organisasi keagamaan yang lain.

Sedangkan penulis lebih menekankan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan mengetahui konsep dasar nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan

¹³Saparudin, *Merawat ASWAJA Dan Sustainability Organisasi: Analisis Praksis Pendidikan Ke-NW-an*. Vol.11, No. 1, Juni 2017, hlm.101-122. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/1230>

akhlak, nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-Nu yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak, implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal Jamaah*-NU, dan hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

Dari berbagai hasil penelitian lain yang telah saya amati belum ada mahasiswa yang meneliti tentang Implementasi Nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Adapun yang membedakannya adalah peneliti lebih terfokus kepada konsep dasar nilai pendidikan *Ahlussunnah wal-jama'ah*- NU dalam pembentukan akhlak, yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak siswa, implementasi *Ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU, dan hasil dari implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik di sini adalah penjelasan tentang teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penyusun, tujuannya sebagai rujukan atau bahan acuan untuk penyusun dalam menganalisis data yang diperoleh. Adapun konsep atau pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan implementasi nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal-Jama'ah*-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro

Depok Yogyakarta dengan teori sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia “*implementasi*” berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁴ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer “*implementasi*” berarti pelaksanaan, penerapan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁵

Menurut Mulyasa *Implementasi* adalah merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praksis sehingga memberikan dampak, baik berupa suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something Intoeffect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Jadi dari pengertian implementasi dapat disimpulkan yaitu proses penerapan konsep atau ide yang dilakukan dalam sebuah tindakan praktis sehingga memberikan sebuah dampak baik berupa perubahan baik dalam segi pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

¹⁵ Pius A Partento dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 247.

2. Nilai-nilai Pendidikan *Ahlussunnah wal-Jama'ah*

a. Pengertian Nilai

Nilai secara bahasa dijelaskan dalam KBBI bahwa nilai adalah “harga (taksiran harga), sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan.¹⁶ Menurut Steeman sebagaimana dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.¹⁷

Nilai menurut J.R Franekel yaitu “*a value is an idea a concept about what someone thinks is important in life* (nilai adalah sebuah konsep gagasan tentang apa yang dianggap oleh seseorang penting dalam hidupnya).¹⁸ Milton Roceach dan James Bank memaparkan arti nilai sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dan dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan atau sesuatu layak tidaknya untuk dikerjakan dimiliki dan dipercayai.¹⁹

Gordon Allport, nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang untuk bertindak atas dasar pilihannya. Kuperman memandang nilai sebagai patokan normatif yang

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 439.

¹⁷Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012) hlm.56.

¹⁸Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.61.

¹⁹Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 16.

mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.²⁰

Max Scheler, berpandangan struktur hierarki atau tingkatan nilai dapat dibagi menjadi empat hierarki atau tingkatan diantaranya:

- 1) Nilai kenikmatan, pada tingkat ini terdapat sejumlah nilai yang menyenangkan atau sebaliknya yang kemudian orang yang merasa bahagia kemudian menderita.
- 2) Nilai kehidupan pada tingkat ini terdapat nilai-nilai penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran badan, kesejahteraan umum dan seterusnya.
- 3) Nilai kejiwaan, pada tingkat ini terdapat tingkat kejiwaan yang sama sekali tidak terkait dengan jasmani atau lingkungan. Nilai-nilai semacam ini adalah semacam keindahan, kebenaran dan pengetahuan murni yang dapat dicapai melalui filsafat. Nilai religius atau kerohanian. Pada tingkat ini terdapat nilai yang suci dan tidak suci.²¹

Nilai dalam pranata kehidupan manusia dikategorikan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Nilai ilahi yang berbentuk taqwa, iman, adil yang berasal dari Tuhan melalui para Rasul-Nya dan di abadikan di dalam wahyu ilahi.
- 2) Nilai insani yaitu nilai yang berasal dari kesepakatan manusia, tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia.²²

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan...*, hal. 9.

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan...*, hal. 38-39

²² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bnadung:Trigendra Karya, 1993), hlm. 111.

b. Pengertian *ahlussunnah wal-Jama'ah*

Aswaja adalah singkatan dari *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. *Ahlussunnah wal jama'ah* terdiri dari *ahlun*, *as-sunnah*, dan *al-jama'ah*. Kata *ahlun* berarti keluarga, golongan, atau pengikut. Kata *as-sunnah* berarti sabda, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. Kata *al-jama'ah* berarti kumpulan atau kelompok para sahabat nabi (*jam'atus shahabah*), *tabi'it* dan *tabi'in*.²³

Menurut istilah, *ahlussunnah wal jama'ah* adalah golongan yang setia pada *as-sunnah* dan *al-jama'ah* yaitu Islam yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah SAW bersama para sahabat sepeninggal beliau, terutama Khulafaur Rasyidin. Menurut Abu Fadl bin Syekh Abdus Syakur Al-Senory dalam kitab *al-Kawakib al-lamma'ah fi tahqiq al-musamma bi ahlis sunnah wal jama'ah*, *ahlussunnah wal jama'ah* adalah golongan yang senantiasa setia mengikuti sunnah Nabi SAW dan tariqoh atau petunjuk para sahabatnya dalam aqidah, fiqih, tasawuf.²⁴

Menurut Syaikh Abdul Qadir al-jailani (471-561 H/1077-1166 M), *as-sunnah* adalah apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah (meliputi ucapan, perilaku serta ketetapan beliau). Sedangkan *al-jama'ah* adalah segala sesuatu yang

²³Tim Penyusun. Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an 6(Surabaya: PW LP Ma'arif NU, 2006), hlm.1

²⁴ Djoko Hartono dan Asmaul Lutfauziah. *NU DAN ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*. (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012). hlm 1-2.

telah menjadi kesepakatan parasahabat Nabi SAW pada masa Khulafaur Rasyidin yang empat yang telah diberi hidayah (mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada mereka semua).²⁵

Menurut Hadratusy Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Ziyadah at-Ta'liqat* menjelaskan ahlussunnah wal-Jama'ah ialah ahli tafsir, ahli hadits dan ahli fikih. Merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah Nabi SAW dan sunnah al-Khulafa' ar-Rasyidin setelahnya. Mereka adalah kelompok yang selamat (*al-firqah annajiyah*). Ulama mengatakan: sungguh kelompok tersebut sekarang ini terhimpun dalam mazhab yang empat, yaitu pengikut mazhab Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hanbali."²⁶

c. Pengertian Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama artinya dalam bahasa Indonesia ialah kebangkitan para ulama. Kebangkitan yang dimaksud adalah kebangkitan menuju *Izzul Islam wal Muslimin* artinya kemuliaan Islam dan kaum muslimin.²⁷

Nahdlatul Ulama' (NU) merupakan penganut paham aswaja. Berikut ini akan dijabarkan definisi NU menurut

²⁵ Muhyiddin Abdussomad. *Hujjah NU: Akidah-Amaliyah- Tradisi* (Surabaya: Khalista, 2008), hlm. 5

²⁶ Tim ASWAJA NU Center PWNNU Jawa Timur. *Khazanah ASWAJA Memahami, mengamalkan dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jama'ah.*, hlm 15.

²⁷ *Materi Dasar Nahdlatul Ulama (Ahlussunnah wal Jama'ah)*, (Semarang: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah, 1999), hlm.2.

beberapa pendapat:

- 1) NU adalah penganut, pengemban, pengembang ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang memiliki prinsip *tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal, Nahdlatul Ulama'* adalah wadah untuk mempertahankan diri dalam memelihara, melestarikan, dan mengembangkan, meneguhkan serta mengamalkan ajaran aswaja.
- 2) NU hanyalah sekadar alat perjuangan menuju keridhaan Allah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.
- 3) Nahdlatul Ulama adalah organisasi keagamaan Islam (*jamiiyah diniyah Islamiyah*) yang didirikan atas dasar aqidah Islam menurut paham *ahlusunnah wal jamaah* dengan menganut salah satu dari madzhab empat: yaitu Hanafi, Malikiy, Syafi'i, dan Hanbali.²⁸

Nahdlatul Ulama sebagai *jam'iyah diniyah* adalah wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H/ 31 Januari 1926 M. dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah dan menurut salah satu madzab empat, masing-masing Abu Hanifah an-Nu'man, Imam malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal. Nahdlatul Ulama dengan demikian merupakan

²⁸Djoko Hartono dan Asmaul Lutfauziah. *NU DAN ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*. (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), hlm. 79-81. 34-35.

gerakan keagamaan yang bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insane dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil dan sejahtera.²⁹

d. Ahlussunnah wal-Jama'ah NU

Sejak awal berdirinya, NU berlandaskan keagamaan *Ahlussunnahwa Jama'ah* atau Aswaja. Paham Aswaja juga merupakan dasar ideologi dan menjadi cita-cita gerakan NU. Selain itu, Aswaja juga menjadi pedoman dalam perjalanan kehidupan organisasi ini, landasan perjuangan yang senantiasa dipegang teguh dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

Pandangan NU tentang paham Aswaja dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, dalam bidang akidah NU mengikuti paham *Ahlussunnahwal Jama'ah* yang dipelopori oleh Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al Maturidi. *Kedua*, dalam bidang fikih NU mengikuti jalan pendekatan (*al-mazhab*) salah satu dari empat mazhab: Abu Hanifah, Malik bin Anas, Ahmad bin Hambal, dan al- Syafi'i.³⁰

Ahlussunah wal-Jamaah (Aswaja) menurut pandangan Nahdlatul Ulama adalah dasar dan paham keagamaan sebagaimana ditulis oleh Hadratus Syaikh KH. M Hasyim

²⁹Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 24-25.

³⁰Abdul Rouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. INTIMEDIA CIPTA NUSANTARA, 2010) hlm. 46-47.

Asy"ari dalam Qanun Asasi NU sebagai berikut:

- 1) Dalam *akidah* mengikuti salah satu dari Imam Abu Hasan al-Asy"ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi.
- 2) Dalam *ubudiyah* (praktek peribadatan) mengikuti salah satu dari Imam Madzhab empat yaitu: Abu Hanifah, Malik bin Anas, Muhammad As-Syafi"i dan Ahmad bin Hambal.
- 3) Dalam *tasawuf* mengikuti salah satu dari dua Imam yaitu: Imam Abu Qasyim al-Junaidi al-Baghdadi dan Abu Hamid Muhammad al- Ghazali.

Sedangkan dalam menghadapi masalah budaya atau problem sosial yang berkembang di tengah masyarakat *Nahdlatul Ulama* menggunakan pendekatan sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap *Tawasuth* dan *I'tidal* (moderat, adil dan tidak ekstrim)
 - 2) Sikap *Tasamuh* (toleransi, lapang dada dan saling pengertian)
 - 3) Sikap *Tawazun* (seimbang dalam berhikmat)
 - 4) Sikap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.³¹
- e. Nilai-nilai *Ahlussunnah wal-Jama'ah*

- 1) Sikap *Tasammuh* (Toleransi)

Asep Syaifudin Chalim dalam buku membumikan ASWAJA menyatakan bahwa *Tasamuh* Yaitu sikap toleran

³¹ A. Busyairi Harits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 24.

terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam hal yang bersifat *furu'iyah*, sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dengan pihak lain walaupun aqidah, cara pikir, dan budaya berbeda.³²

Sikap toleransi ini menjadi salah satu nilai aswaja yang sangat cocok ditanamkan dalam masyarakat multi kultur di Indonesia. Selain itu semboyan toleransi ini secara tersirat dalam makna yang terpatris di kaki burung garuda lambang negara Indonesia yaitu semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Menurut Mujamil Qomar dalam buku NU Liberal “Sikap tasamuh adalah sikap toleran terhadap wujudnya perbedaan pandangan baik menyangkut keagamaan, seperti: soal khilafiyah, masalah kemasyarakatan, dan kebudayaan. NU menyadari benar bahwa orang lain tidak bisa dipaksa mengikuti pandangannya sehingga tidak perlu dihujat, dilecehkan, dan dicaci maki, tetapi pandangan orang lain itu dihargai dan dihormati selama tidak menyangkut masalah yang prinsipil”³³

Nilai toleransi yang kental dalam kepribadian warga NU ini yang senantiasa dipraktikan dan coba ditularkan baik sesama muslim maupun non-muslim sebagai landasan hidup dalam masyarakat yang majemuk.

³²Asep Syaifudin Chalim, *Membumikan ASWAJA: Pegangan Para Guru NU*, (Surabaya: Khalista, 2012), hlm. 13.

³³ Mujamil Qomar, *NU “LIBERAL” DARI TRADISIONALISME AHLUSSUNNAH KE UNIVERSALISME ISLAM*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 92.

Menurut Asep Saeful Muhtadi dalam buku *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama*, “Pemikiran yang melandasi pandangan ini sebetulnya dapat dilacak pada konsep negara menurut madzhab Syafi’i. Dalam pandangan madzhab ini, negara dapat dipilah menjadi tiga jenis, yaitu negara Islam (*dar Islam*), negara yang diperangi atau negara anti Islam (*dar harb*), dan negara damai (*dar sulh*). Dengan mengacu pada pandangan madzhab Syafi’i ini, kasus Indonesia, menurut Kiai Siddiq dapat dikategorikan sebagai negara dalam jenisnya yang ke tiga. Hal ini dapat dilihat, misalnya, pada sikapnya yang selalu kompromis untuk menerima bentuk negara ini sebagai suatu yang dianggap final dengan pertimbangan kemaslahatan bangsa. Menolak konflik dan cenderung adaptif adalah sikap yang dipilihnya dalam membangun masyarakat dan negara. Jadi, meskipun negara tidak dibangun di atas hukum dan ketentuan-ketentuan Islam, selama masyarakatnya masih melaksanakan ajaran Islam, maka membela negara seperti itu dipandang wajib”.³⁴

Perlu digarisbawahi bahwa sikap adaptif yang diterapkan dalam masyarakat heterogen dalam aspek sosio-kultur akan tetapi tidak kehilangan prinsip ajaran membuat manusia bisa hidup selaras dan menempatkan diri sebagai pribadi yang dapat diterima dimana saja, tanpa dianggap sebagai individu yang membahayakan dan harus dihindari oleh individu lain.

³⁴ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004), hlm. 132.

Selain itu sikap toleransi ini juga berlaku bagi umat Islam yg berdakwah dan menyebarkan ajarannya terhadap non-muslim.

Mujamil Qomar dalam buku NU liberal menyatakan “Sikap tasamuh ini disandarkan pada *Q.S Al-Baqarah: 258*, yang harus berlapang dada menghadapi pluralisme pemeluk agama sehingga tidak boleh memaksa mereka masuk Islam”.³⁵

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ
رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ
يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥٨﴾

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) Karena Allah Telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Baqarah: 258).³⁶

³⁵Mujamil Qomar, *NU "LIBERAL" DARI TRADISIONALISME AHLUSSUNNAH KE UNIVERSALISME ISLAM*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 92.

³⁶ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Transliterasi*, Bandung: PT Tiga Serangkai, 2018, Cetakan ke 1.

2) Sikap *Tawasuth* (*sederhana, pertengahan*)

Tawasuth merupakan salah satu nilai yang ada dalam nilai-nilai ASWAJA NU. Mujamil Qomar dalam buku NU Liberal berpendapat bahwa Tawasuth berarti sikap tengah atau moderat yang mencoba menengahi antara dua kubu, pemikiran atau tindakan yang bertentangan secara ekstrem didalam kehidupan sosial masyarakat.³⁷

Sikap tawasuth menjadi landasan bagi manusia dan warga NU khususnya untuk tidak ikut terlibat dalam sebuah pertentangan dan pertikaian, sebab dalam setiap pertikaian akan ada nilai penting yang terabaikan yaitu kemanusiaan. Oleh sebab itu pada saat perang dingin antara blok barat dan blok timur di masa lalu, Indonesia mencetuskan diri membentuk gerakan Non Blok yang akhirnya tidak ikut menyeret Indonesia ke medan perang yang lebih besar.

Mujamil Qomar dalam buku NU Liberal menyatakan implementasi dari sikap tawasuth, “Sikap ini selalu menumbuhkan sikap lain yang berkaitan, yaitu sikap adil (*i'tidal*) dalam upaya mewujudkan keadilan, suatu bentuk tindakan yang dihasilkan dari berbagai pertimbangan”.³⁸

Jadi, sikap *tawasuth* dan *i'tidal* adalah dua sifat yang saling terikat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

³⁷Mujamil Qomar, *NU “LIBERAL” DARI TRADISIONALISME AHLUSSUNNAH KE UNIVERSALISME ISLAM*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 91.

³⁸Mujamil Qomar, *NU “LIBERAL” DARI TRADISIONALISME AHLUSSUNNAH KE UNIVERSALISME ISLAM*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 91.

Menurut Asep Saeful Muhtadi dalam buku *Komunikasi Politik Nahdatul Ulama* menyatakan bahwa *Tawasuth* dan *i'tidal* adalah sikap tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama.³⁹

Uraian dari Asep Saeful Muhtadi menegaskan bahwa *tawasuth* dan *i'tidal* adalah salah satu prinsip dalam bermasyarakat. Prinsip berlaku tengah-tengah adil dan lurus harus dimiliki setiap manusia agar tidak terjadi perselisihan. Sikap *tawasuth* dan *i'tidal* ini tidak serta merta dimiliki dan didapatkan oleh setiap orang melainkan ada proses panjang dalam pendidikan yang tepat serta bertahap.

Sikap *tawasuth* yang dikembangkan NU ini diilhami oleh firman Allah Swt. Dalam Q.S Al-Baqarah: 142.

﴿ سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْنَاهُمْ عَنْ قِبَلِهِمُ الَّذِي كَانُوا عَلَيْهِمْ قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾

Artinya: Orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka Telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus".⁴⁰

³⁹Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004), hlm. 130.

⁴⁰ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Transliterasi*, (Bandung: PT Tiga Serangkai, 2018), Cetakan ke-1.

Dan yang menyebut umat Islam sebagai ummatan wasathan, sedangkan sikap i'tidal disandarkan pada pesan-pesan Allah Swt. Dalam Q.S Al-Ma'idah ayat: 8.⁴¹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلٍ اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ma'idah ayat 8).⁴²

3) Sikap *Tawazun* (seimbang)

Menurut Mujamil Qomar dalam buku NU “Liberal” menyatakan bahwa *Tawazun* adalah sikap seimbang dalam berhubungan dengan Allah Swt. (*habl min Allah*), berhubungan dengan manusia (*habl min Al- nas*), maupun dengan alam lingkungannya. Termasuk sikap ini adalah seimbang dalam menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang.⁴³

⁴¹Mujamil Qomar, *NU “LIBERAL” DARI TRADISIONALISME AHLUSSUNNAHN KE UNIVERSALISME ISLAM*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 91.

⁴² Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan *Terjemahnya Edisi Transliterasi*, Bandung: PT Tiga Serangkai, 2018, Cetakan ke 1.

⁴³ *Ibid*, hlm. 92.

Sikap seimbang ini memiliki dimensi vertikal (manusia dengan Tuhan) dan horisontal (sosial antar sesama manusia) serta terikat ruang (manusia dengan alam) dan waktu (masa lalu, masa kini dan masa depan), sehingga baik disadari maupun tidak sikap tawazun sangat berhubungan erat dengan kehidupan manusia secara jasmani maupun ruhani yang senantiasa harus dijaga keseimbangannya, karena saling berkaitan antar satu dengan yang lain bagaikan rantai yang saling terhubung. Apabila salah satu rantai ini diputus ataupun dihilangkan maka tatanan keseimbangan kehidupan akan rusak dan bisa jadi musnah.

Asep Saeful Muhtadi dalam buku Komunikasi Politik Nahdatul Ulama menyatakan “Pesantren-pesantren sebagai basis pendidikan komunitas muslim tradisional yang sebelumnya hanya menyajikan format Islam tekstual dengan pola pengajaran konvensional, pada era ini telah berkembang menjadi lembaga-lembaga pendidikan yang menggunakan pola pengajaran modern. Di beberapa tempat di Jawa, pesantren telah menambah atau bahkan mengubah sistem pengajarannya menjadi sistem sekolah/madrasah. Bahkan sebagian pesantren telah membuka perguruan tinggi dengan mengacu pada sistem pendidikan yang dikembangkan IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Para lulusannya dapat memperoleh ijazah formal. Alasan utamanya memang berkaitan dengan upaya memberikan respon terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin terpolakan oleh kehidupan modern. Sehingga melalui

proses modernisasi pesantren ini, semakin berkurang pula jumlah pesantren yang hanya memberikan sajian pendidikan Islam tekstual dengan pola pengajaran konvensional”.⁴⁴

Firman Allah SWT dalam QS al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: Sesungguhnya kami Telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan Telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (Q.S Al-Hadid 25)⁴⁵

4) Amar Ma'aruf Nahi Munkar

Menurut Mujamil Qomar dalam buku NU Liberal menyatakan bahwa Adapun Amar ma'aruf nahi mungkar adalah sikap mendorong perbuatan amal baik dan mencegah

⁴⁴Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004), hlm. 111.

⁴⁵Jaihan Al-Qqur'an dan Terjemahan juz 1-30 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 910

kemungkaran.⁴⁶ Secara tersirat makna dari sikap ini adalah mengutamakan kebaikan dan mencegah sebuah kemungkaran. Jadi, titik temu dari sikap ini adalah memberi stimulus untuk melaksanakan kebajikan serta mengedepankan pencegahan sebelum kemungkaran terjadi. Sementara menurut Asep Saeful Muhtadi dalam buku *Komunikasi Politik Nahdatul Ulama* “Amar ma’ruf nahi munkar adalah sikap selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama; serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat merendahkan nilai-nilai kehidupan”.⁴⁷

Penerapan amar ma’ruf nahi munkar oleh penganut aswaja ditengah masyarakat yang majemuk terkadang direspon berbeda oleh sebagian kalangan. Pandangan ini tidak terlepas dari keberadaan organisasi selain NU yang juga ikut berkembang di tengah masyarakat. Mujami Qomar dalam buku *NU liberal* menjelaskan “Sikap amar ma’ruf nahi munkar—terutama nahi munkar- yang diekspresikan NU bagi kalangan modernis dianggap tidak nampak, tidak tegas. Akar permasalahannya tidak terletak pada anggapan itu, tetapi pelaksanaan nahi munkar itu khususnya, ditempuh dengan cara bertahap dan kontinu, tetapi pasti. Di sinilah letak

⁴⁶Mujamil Qomar, *NU “LIBERAL” DARI TRADISIONALISME AHLUSSUNNAH KE UNIVERSALISME ISLAM*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 93.

⁴⁷ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif* (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2004), hlm. 131.

perbedaan NU dengan organisasi keagamaan modernis. Sholichin Salam menyatakan bahwa jika Muhammadiyah menggunakan cara radikal-revolusioner dalam berdakwah, NU sebaliknya, menempuh cara evolusioner. Sesuatu yang dipandang bertentangan dengan syariat tidak langsung dihantam dengan serangan-serangan keras, tetapi berusaha diarahkan dan dibimbing agar mengikuti jalan yang benar.⁴⁸

Praktik dari amar ma'ruf dan nahi munkar yang ditanamkan secara lentur dan halus membuat masyarakat merasa lebih bisa menerima. Selai itu ajaran yang disampaikan-pun dapat menyentuh lapisan masyarakat secara menyeluruh bahkan sampai kalangan akar rumput.

Firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul- Nya. mereka itu akan

⁴⁸Mujamil Qomar, *NU “LIBERAL” DARI TRADISIONALISME AHLUSSUNNAHNKE UNIVERSALISME*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 93-94.

diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At Taubah : 71).⁴⁹

3. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata tunggal *khuluq*. *Khuluq* atau akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan.⁵⁰

Definisi akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya' Ulumuddin* adalah Akhlak merupakan ungkapan tentang keteladanan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan.⁵¹

Menurut Moh. Abd. Aziz al-Khuly dalam buku *adab al-nabawi “Khuluq”* (akhlak) adalah sifat jiwa yang sudah terlatih demikian kuatnya sehingga mudahlah bagi yang mempunyainya melakukan suatu tindakan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.⁵²

⁴⁹ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan *Terjemahnya Edisi Transliterasi*, Bandung: PT Tiga Serangkai, 2018, Cetakan ke 1.

⁵⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm.31

⁵¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Daarul Fikr), hlm. 229

⁵² Amin Syukur, MA, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press 2010,) hlm. 5.

b. Pembagian akhlak

Berdasarkan sifatnya, akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*). Menurut Imam Al-Ghazali pembagian akhlak dibagi menjadi dua dengan menggunakan istilah *munjiyat* untuk *akhlakmahmudah* dan *muhlihat* untuk *akhlak madzmumah*.⁵³

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula.⁵⁴ Sedangkan Akhlak tercela (*akhlak madzmumah*) *Akhlaq almadzmumah* adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. *Akhlaq al-madzmumah* merupakan tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Akhlak al-madzmumah termasuk perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.⁵⁵

⁵³ M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 25

⁵⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hlm.75.

⁵⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm.56.

c. Dasar dan Pembentukan Akhlak

Dasar ajaran akhlak ialah Al-qur'an dan hadis. Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab 21).⁵⁶

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari Aisyah ra. Berkata: *Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur'an.* (HR. Muslim)

d. Tujuan Pembentukan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna (*al-sa'ada*). Melihat segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-

⁵⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 144.

perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan- perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*).⁵⁷

e. Pembentukan Akhlak

Ada dua pendapat tentang pembentukan akhlak, pendapat pertama mengatakan akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *insting* (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir.⁵⁸ Selanjutnya pendapat kedua akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.⁵⁹

Beberapa bentuk proses pembentukan akhlak yang baik menurut Nasirudin antara lain:

1) Metode Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses perbuatan dan cara memahami.⁶⁰

Dalam pembentukan akhlak melalui pemahaman ini, dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya

⁵⁷Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004) hlm.116

⁵⁸Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 15

⁵⁹Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafah al-Akhlaq*, (Mesir: Maktabah al-Anjali al- Mishriyah, 1961) hlm. 91.

⁶⁰W.J.S Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

terhadap perubahan perilaku dan akhlak seseorang.

Berbagai ilmu yang diperkenalkan bertujuan agar siswa dapat memahami dan dapat diaplikasikan kepada suatu perubahan pada dirinya.⁶¹ Pemahaman didefinisikan sebagai proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir, pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.⁶²

Pemahaman ini dilakukan dengan menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam obyek itu. Setelah memahami dan meyakini bahwa obyek akhlak itu mempunyai nilai, kemungkinan besar sipenerima pesan itu akan timbul perasaan suka atau tertarik dalam hatinya selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Proses pemahaman melalui orang lain dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.⁶³

2) Metode Pembiasaan

Dengan kata lain pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-

⁶¹Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 20.

⁶² W.J.SPorwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

⁶³Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm.36-38.

perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga akhirnya menjadi kebiasaan.⁶⁴

Dalam ilmu psikologi, pembiasaan diarahkan untuk membentuk sifat dan perilaku (afektif). Kebiasaan (habit) yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan dapat dikatakan bahwa kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap seseorang. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan di keluarga akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak.⁶⁵

Pembiasaan adalah suatu peran penting dalam membentuk pribadi anak, banyak contoh pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga menjadi dasar-dasar pembentukan pola kehidupan anak, dan tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah peranan kecakapan-kecakapan berbuat dan menyampaikan sesuatu, agar cara-cara tepat dapat dikuasai.⁶⁶

Pembiasaan ini penting untuk diterapkan, karena membentuk akhlak dan rohani serta pembinaan aspek sosial seseorang tidaklah hanya sesekali dilakukan

⁶⁴Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168.

⁶⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 197.

⁶⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: P.T. Ma'arif, Cet. VIII, 1989), hlm. 82.

sehingga perlu adanya pembiasaan diri sejak usia dini. Disamping itu pembiasaan juga dibarengi dengan pengalaman, karena dengan pengalaman akan membentuk seseorang menjadi lebih berhati-hati dan mawas diri sehingga tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri. Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia maka memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.⁶⁷

Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya. Disamping itu karena didalam diri manusia terdapat syahwat yang senantiasa mengalir dengan deras dan nafsu selalu ingin mengikuti derasnya aliran syahwat. Oleh karena itu pembiasaan adalah salah satu cara yang akan menahan derasnya laju kekuatan syahwat.⁶⁸

3) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak.⁶⁹ Anak-anak berkecenderungan memiliki sifat peniru yang sangat

⁶⁷Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang & Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125.

⁶⁸Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 39.

⁶⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 167.

besar, maka metode *uswatun khasanah* “contoh teladan” dari orang-orang yang terdekat adalah sangat tepat. Dalam hal ini orang yang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya, karena itu contoh teladan orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak. *Uswatun Khasanah* merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia. *Uswatun khasanah* lebih mengena ketika muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orangtua menjadi contoh yang baik bagi para anak-anaknya dan lain-lain. Disini bahwa guru tidak hanya memberi contoh tetapi juga harus menjadi contoh (*uswatun khasanah*).⁷⁰

Keteladanan ini merupakan metode samawi yang diajarkan Allah swt kepada hamba-hambanya, yaitu dengan diutusnya seorang Rasul untuk menyampaikan risalah samawi kepada setiap umat. Rasul yang diutus tersebut adalah seseorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya, dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji.⁷¹

Al-Qur'an dengan tegas menegaskan tentang pentingnya contoh teladan dan pergaulan yang baik dalam

⁷⁰Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 40-41.

⁷¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Dalam Anak Islam*, (Semarang: CV. As- Syifa, Jilid. I, 1998), hlm. 3.

usaha membentuk kepribadian seseorang. Allah menyuruh untuk mempelajari tingkah laku Rasulullah S.A.W dan menjadikannya contoh yang paling utama. Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab 21)⁷²

Metode ini sangat baik dan efektif untuk mengajarkan tingkah laku dan moral kepada anak, karena dengan contoh-contoh yang baik, mereka akan menirukannya.⁷³

Ada dua faktor penting yang melahirkan kebiasaan, yaitu:

- a) Karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, sehingga dia merasa senang untuk melakukannya, dengan kata lain dia tertarik untuk melakukan perbuatan tersebut atau dengan kata lain kesukaan hati kepada suatu pekerjaan.
- b) Diperturutkannya kecenderungan hati yakni dengan praktek yang diulang-ulang, sehingga menjadi terbiasa

⁷²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 144.

⁷³ChabibThoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang & Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 124-125.

atau dengan kata lain menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan dan dengan diulang-ulang secukupnya.⁷⁴

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan menguraikan secara singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, tempat dan waktu, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data. Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan yang berkaitan hal tersebut sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁷⁵ Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan dalam

⁷⁴Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). hlm. 21.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALVABETA, 2009), hlm.15.

kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁷⁶

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari segi datanya. Peneliti mulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dengan data yang tidak berbentuk angka.⁷⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karangan Dr.J.R.Raco, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁷⁸

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara *purposive*, artinya penentuan lokasi dilakukan dengan

⁷⁶Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

⁷⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm.9.

sengaja karena peneliti telah mengetahui keadaan dan lokasi serta adanya korelasi dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik *purposive* ini merupakan penentuan sumber data atau lokasi dengan pertimbangan tertentu.⁷⁹

Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, karena implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU Aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An tercermin di SMK tersebut. Oleh karena itu, SMK Diponegoro Depok Yogyakarta adalah sekolah yang sesuai dengan latar belakang masalah untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun mengenai jadwal penelitian yang akan dilakukan dalam rentang waktu 1 s/d 3 bulan penelitian pada bulan Februari hingga Mei 2020.

Data dalam penelitian ini yaitu Implementasi Nilai-nilai pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta yang menjadi piloting atau sekolah percontohan dalam Implementasi Nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-jama'ah-

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 219.

NU yang diharapkan dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah sebagai sumber informasi utama untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal Jama'ah-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.
- b. Guru Mata pelajaran Ahlussunnah ke-NU-an sumber informasi utama untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.
- c. Siswa/Siswi sumber informasi utama untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jama'ah- NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

Pertimbangan peneliti menjadikan ketiga subyek penelitian tersebut, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, peneliti juga menggunakan *snowball sampling* dalam perolehan sumber data. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari informasi secara berulang-ulang hingga data jenuh.⁸⁰

⁸⁰ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 300.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif lapangan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang digunakan guna untuk mengamati tentang implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Maka dengan observasi data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan Stainback menyatakan "*in observation the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities*"⁸¹ maksudnya dalam observasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁸¹

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

Observasi dilaksanakan secara langsung di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai ASWAJA, serta untuk mengetahui keadaan fisik Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dengan hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan Tesis.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁸² Dan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸³ Guna untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal- Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

⁸²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.165.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*hlm. 317.

⁸³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.165.

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*hlm. 317.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data dan dokumen berupa catatan laporan kerja. Notulen rapat, catatan kasus, transkrip nilai, foto, agenda, sejarah dan lain sebagainya.⁸⁴ Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana prasarana, keadaan dan jumlah siswa, jadwal pelajaran, fungsi masjid dalam pencapaian mutu pelajaran.

6. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data adalah sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Teknik uji keabsahan yang digunakan adalah teknik pemeriksaan triangulasi data.⁸⁶ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁸⁷ Triangulasi sumber, yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik atau

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.200

⁸⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 329.

⁸⁶M. Burhan Bungin, *Penelitian...*, hlm. 256-257.

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm. 330.

cara dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁸

Dengan menggunakan teknik keabsahan data maka akan mendapatkan data yang lebih valid dan kredibel dalam penelitian implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁹

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 372-374.

⁸⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 89.

Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusiondrawing/verification*.⁹⁰

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah- NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

⁹⁰ *bid.*, hal. 91.

pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁹¹

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: *Pertama*, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. *Kedua*, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat factual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. *Ketiga*, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya

⁹¹*Ibid.*, hlm. 338.

penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati, dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.⁹²

⁹²Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm.17.

Pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapat kesimpulan akhir tentang gambaran Implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Agar hasil pembuatan tesis ini mudah dipahami, maka penulis menuturkan sistematika penulisan tersebut untuk mengklarifikasikan persoalan-persoalan yang ada. Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang terbagi atas sub-sub bab yang ada di dalamnya. Adapun secara lebih rinci sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman surat pernyataan berjil bab, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai pada bagian pembahasan hasil penelitian tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis membuat bagian inti menjadi empat bab. Dari setiap babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan

dari bab yang bersangkutan. Bab I, pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis konsep dasar nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU. nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU. Implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU. Hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dan kerangka berfikir, metode penelitian, sertasis tematika penelitian.

Bab II, pada bab ini berisi tentang gambaran umum tentang SMK Diponegoro Depok Yogyakarta yang menjelaskan letak geografis, sejarah berdirinya dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, visi misi pondok, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana penunjang pengembangan pendidikan.

Bab III, pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian terkait implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. temuan-temuan beserta pembahasannya. Pertama, konsep dasar nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU. Kedua, nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Kemudian ketiga, Implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dan

Keempat, Hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan aklah siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dan kerangka berfikir, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab IV, bab penutup. Pada bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Selain itu, pada bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian. Bagian akhir, dalam penulisan tesis ini terdiri dari lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di sekolah SMK Diponegoro Yogyakarta dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun dan dapat menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut:

Konsep dasar nilai pendidikan Ahlussunnah wal-jamaah-NU dalam pembentukan akhlak di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta: *Pertama*, *mabadi khoira ummah* sebagai konsep awal untuk membentuk umat terbaik. *Kedua*, konsep *ukhuwah nahdliyah* sebagai langkah selanjutnya untuk menanamkan karakter khas NU.

Nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU yang ditetapkan dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok: nilai *Tasamuh* (Toleransi), *Tawasuth* (moderat), *I'tidal* (adil), *Amar ma'ruf Nahi Munkar* dan *Tawazun* (seimbang).

Implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok dilakukan dengan tiga metode yaitu: *Pertama* metode pemahaman, *kedua* metode pembiasaan, ketiga metode keteladanan.

Hasil implementasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Diponegoro Depok: siswa pemahaman dengan nilai ahlussunnah wal-Jama'ah-NU. Siswa terbiasa dengan *nilai ahlussunnah wal-Jama'ah*. Siswa bisa meneladani nilai ahlussunnah wal-Jama'ah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah SMK Diponegoro Yogyakarta, ada beberapa saran dari peneliti terkait tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-jamaah-NU dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, antara lain:

1. Bapak/Ibu sebaiknya selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik mulai dari hal yang terkecil dan sederhana.
2. Bapak/Ibu sebaiknya mengetahui kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam pendidikan iman, ilmu dan amal yang sejalan dengan kegiatan peserta didik di sekolah.
3. Para peserta didik hendaknya selalu memperbaiki niat untuk belajar dan menimba ilmu dengan sungguh-sungguh serta mematuhi segala peraturan yang tertuang dalam buku Panduan Tata Tertib Sekolah.
4. Para orangtua atau wali peserta didik sebaiknya selalu memberi motivasi dan nasehat kepada peserta didik agar

mereka bersungguh-sungguh dalam menjalani pendidikan di sekolah SMK Diponegoro Yogyakarta.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt. Atas keagungan dan kemurahan-Nya dalam memberikan petunjuk, jalan, kemudahan, kesabaran, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk menyusun tesis ini semaksimal mungkin. Namun ibarat peribahasa “tiada gading yang tak retak”, sebagai manusia biasa yang masih dalam proses belajar, tentu saja dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan di dalamnya.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dari penulis dan penelitian selanjutnya. Terlepas dari kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis berharap penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan pemerhati pendidikan Islam pada khususnya. Semoga Allah Swt. Memberi limpahan dan rahmah kepada kita semua. *Aamiin ya rabbal'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khalik, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, Surabaya: Khalista, 2006
- Abdul Rouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, akarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2010
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Dalam Anak Islam*, Semarang: CV. As-Syifa, Jilid. I, 1998
- Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Bardarbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Jilid II*, Beirut: DaarulFikr, 2001
- Achmad MuhibbinZuhri, *Pemikiran KH. M. HasyimAsy'ari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*, Surabaya: Khalista & LTNPBNU, 2010
- Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-nilai karakter Melalui Pengajarann Sastra*, Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR, 2013
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Ahmad Baso, *NU STUDIES ; Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, Jakarta: ERLANGGA, 2006.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: P.T. Ma"arif, Cet. VIII, 1989
- Ahmad IwudhAbduh, *Mutiara Hadis Qudsi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003).
- Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004
- Amin Syukur, MA, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press 2010,
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2004), hlm. 111.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Busyairi Harits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, Surabaya: Khalista, 2010
- ChabibThoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang & Pustaka Pelajar, 1999
- Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam Dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: RaSAIL, 2011
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.2006.
- DR Abdul Munir Al Hafni, *Ensiklopedia, golongan, kelompok, aliran, madhab, partai, gerakan Islam*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2006.
- EM Zulfajri, Ratu Aprlia senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Diva Publisher, t.t.p.
- Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Herawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-akhlaq*, bab I, maktabah Syamilah
- Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002 Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Beirut: Daarul Fikr
- Imam Malik bin Anas, *Al-muwatho'*, Al-azhar: Daarul Hadits
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010 Khamami Zada dan Fawaid Sjadzili, *Nahdlatul Ulama Dinamika Ideologi Dan Politik Kenegaraan*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010
- M. Abdai Rathomy, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, Bandung: Diponegoro, 1999.

- M. Abdul Aziz Al-Khuli, *Akhlaq Rasulullah SAW*, Semarang: CV. Wicaksana, 1989
- M. Abdul Hadi Al- Misri, *Manhaj dan Aqidah AhlussunnahWal jama'ah*, Jakarta: Gema Insan Press, 1994
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Letera Hati, 2002.
- M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007
- Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat fi Falsafah al-Akhlaq*, Mesir: Maktabah al-Anjali al-Mishriyah, 1961
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Materi Dasar Nahdlatul Ulama (Ahlussunnah wal Jama'ah)*, Semarang: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma"arif NU Jawa Tengah, 1999
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasan Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasan Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Moch. AqifAbdillah, "*Pengamalan Faham Aswaja Di Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa Galang Sukoanyar Turi Lamongan Tahun 1986-1996*," Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004
- Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

- Muhammad Tholhah Hasan, *AhlussunnahWal-Jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta: Lantabora Press, 2005
- Mujamil Qomar, *NU "LIBERAL" DARI TRADISIONALISME AHLUSSUNNAH KE UNIVERSALISME ISLAM*, Bandung: Mizan, 2002.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pius A Partento dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 274.
- Pius A Partento dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Rif'atul Khoriyah, "*Peningkatan Wawasan ke-NU-an melalui Pembelajaran Muatan lokal Aswaja di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo*," Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, Bandung: ALVABETA, 2009

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Suparman Syukur, *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sunarto dan Agung Hartanto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004
- Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqey, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- W.J.S Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Yunahar ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2011
- Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, Jakarta: Buku Kompas, 2010
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, cet. Ke- 4.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Bapak/Ibu berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berhubungan dengan nama baik Bapak/Ibu atau merugikan Bapak/Ibu.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan Kepada Bapak kepala Sekolah)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Bapak Suwarno, ST

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 40 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Tanggal : Sabtu 16 Mei 2020

Waktu : 11: 48

1. Sejak kapan Bapak menjadi kepala sekolah di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab:

2. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi kepala sekolah di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab:

3. Apakah Bapak berpaham Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU?

*Jawab:*Iya, Bapak berpaham ahlussunnah wal Jamaah, dan guru dan staf yan bekerja di SMK Diponegoro Depok juga berfaham ahlussunnah.

4. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU di SMK Diponegoro Depok?

*Jawab:*Nilai-nilai Pendidikan Aswaja di SMK Diponegoro Depok ini Siswa dituntut untuk berperilaku jujur, amanah, setia dan menepati janji adil, tolong menolong, konsisten, moderat dan percaya diri, keseimbangan, toleransi, amar ma'ruf nahi mungkar.

5. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Cara saya mengimplementasikan nilai-nilai aswaja, didalam kegiatan keseharian baik dilingkungan sekolah maupun di rumah siswa selalu kami menekankan untuk menerapkan nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah. Minsalnya *tasamuh* (toleransi), Siswa diminta untuk berpegang teguh terhadap pendiriannya. Akan tetapi tetap menerima dan menghormati pendapat siswa lainnya. Jangan sampai siswa disini menjadi pribadi yang intoleran. Secara umum pengimplementasian nilai aswaja menggunakan metode pembelajaran yang didapatkan murid didalam kelas, kemudian dengan pemahaman murid diharapkan mampu mengamalkan apa yang sudah diajarkan dalam keseharian. Dan dengan pembiasaan dan keteladanan dari siswa maupun

guru merupakan bagian dalam keberhasilan pengimplementasian nilai ahlussunnah wal jamaah.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahamkan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok?

Jawab: Caranya mengamalkan nilai-nilai ahlussunnah wal-jamaah itu sendiri dalam kegiatan keseharian sehingga menjadi keterbiasaan atau rutinitas keseharian baik di sekolah maupun di rumah.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu meneladankan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok?

Jawab: Guru itu tauladan bagi siswa, segala perilaku guru akan dilihat dan akan tiru oleh siswa, maka dari pada itu guru harus menjaga setiap langkah dan perbuatan guru itu sendiri. Contoh guru datang tepat waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti kegiatan ke-NU-an sholat berjamaah, selawatan, dzikir, tahlilan.

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membiasakan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok?

Jawab: Membiasakan kegiatan-kegiatan ke-NU-AN, contoh dzikir, tahlilan, dan selawatan.

9. Media apa yang Bapak/Ibusediakan dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Media elektronik seperti LCD, dan media cetak seperti buku pegangan guru dan murid.

10. Bagaiman cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Evaluasi yang digunakan seperti Evaluasi pada

umumnya. Masuk kedalam Evaluasi aspek afektif siswa. Evaluasi bisa dengan melakukan pengamatan langsung kepada siswa tentang sikap kesehariaannya. Bisa dengan evaluasi tidak langsung. Dengan melihat daftar hadir, Kedisplinan, taat tertip, dan tidak membuat kekacauan di sekolah.

11. Adakah faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*ada.

12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.?

Jawab: Faktor pendukung dalam implementasi nilai aswaja di SMK Diponegoro adalah mayoritas masyarakat yang berada dilingkungan SMK Diponegoro ini berfaham aswaja, jadi lebih mudah untuk memberikan kepada siswa. Dan persamaan faham menjadi faktor pendukung untuk megimplementasikan nilai-nilai aswaja.

13. Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: ada.

14. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Untuk faktor penghambat dalam implementasi nilai aswaja, tidak semua siswa dari latar belakang NU, ada sebagian siswa dari keluarga muhammadiyah, dan MTA.

15. Bagaimana dampak implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Siswa terbiasa menajalakan segala amaliyah ke-NU-an, selawatan, dzikir, tahlilan dan doa Bersama. Setah lulus sekolah SMK Mejadi disainer Muslimah, otomotif yang berkhlah Ahlussunnah wal jamaah.

16. Cirikhas dari SMK DiponegoroYogyakarta ini apa aja dan yang berbeda dari SMK yang ada di Yogyakarta?

Jawab: SMK Kurikulum Pesantren.

17. Apa saja kontri busi lembaga pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Menjadi wadah penghasil disainer muslim dan otomotif muslim.

18. Program apa saja yang digunakan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: BTQ, Selawatan, Santunan.

19. Apa saja pengaruh Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Siswa berperilaku jujur, dapat dipercaya, setia dan menepati janji adil, tolong menolong, konsisten, moderat dan percaya diri, keseimbangan toleran, amar ma'ruf nahi mungkar.

20. Metode apa saja yang digunakan dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Metode ceramah, diskusi, dan praktek langsung.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Bapak/Ibu berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berhubungan dengan nama baik Bapak/Ibu atau merugikan Bapak/Ibu.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan Guru SMK Diponegoro)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Bayu Kristanto S.E

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 30 tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru

Tanggal : Sabtu 16 Mei 2020

Waktu : 10:10

1. Sejak kapan Bapak menjadi guru Pendidikan Ke-NU-an di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Sejak 2017 sampai sekarang.

2. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi kepala sekolah di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Selain jadi guru, mengisi pengajian-pengajian Bapak/Ibu majelis taklim dimasjid-masjid.

3. Apakah Bapak berpaham Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU?

Jawab: Ya sejak kecil lahir dari keluarga ahlussunnah wal jamaah. Dan memperdalamnya dipondok Pesantren Diponegoro Depok.

4. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunah wal-Jamaah-NU di SMK Diponegoro Depok?

Jawab: Nilai-nilai Pendidikan Aswaja di SMK Diponegoro Depok ini Siswa diajarkan berperilaku jujur (*as-shidqu*), dapat dipercaya, setia dan menepati janji (*al-amanah wal-wafa bil'ahdi*), adil (*al-'adalah*), tolong menolong (*at-ta'awun*), konsisten (*al-istiqomah*), moderat dan percaya diri (*attawasuth wali'tidal*), keseimbangan (*at-tawazun*), toleran (*tasamuh*), amar ma'ruf nahi mungkar. Semua nilai-nilai ini Siswa dapat memahami, dan mengamalkannya.

5. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Saya selaku guru Aswaja harus bisa memberikan pemahaman tentang segala aspek mengenai Aswaja baik dari sejarah Aswaja tokoh-tokoh aswaja dan nilai-nilai aswaja yang harus di terapkan dilingkungan sekolah maupu di rumah. Minsalya siswa diajarkan berperilaku jujur (*as-shidqu*), dapat dipercaya, setia dan menepati janji (*al-amanah wal-wafa bil'ahdi*), adil (*al-'adalah*), tolong menolong (*at-ta'awun*), konsisten (*al-istiqomah*), moderat dan percaya diri (*attawasuth wali'tidal*), keseimbangan (*at-tawazun*), toleran (*tasamuh*), amar ma'ruf nahi mungkar. Semua nilai-nilai ini

Siswa dapat memahami, dan mengamalkannya dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahamkan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Memberikan pemahan materi sampai mengerti, ketika saya mengajarkan nilai-nilai aswaja maka siswa tau apa saja nilai-nilai aswaja itu. Minsalya siswa diajarkan berperilaku jujur (*as-shidqu*), dapat dipercaya, setia dan menepati janji (*al-amanah wal-wafa bil'ahdi*), adil (*al-'adalah*), tolong menolong (*at-ta'awun*), konsisten (*al-istiqomah*), moderat dan percaya diri (*attawasuth wali'tidal*), keseimbangan (*at-tawazun*), toleran (*tasamuh*), amar ma'ruf nahi mungkar. Semua nilai-nilai ini Siswa dapat memahami, dan mengamalkannya dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu meneladankan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: mencontohkan berperilaku jujur (*as-shidqu*), dapat dipercaya, setia dan menepati janji (*al-amanah wal-wafa bil'ahdi*), adil (*al-'adalah*), tolong menolong (*at-ta'awun*), konsisten (*al-istiqomah*), moderat dan percaya diri (*attawasuth wali'tidal*), keseimbangan (*at-tawazun*), toleran (*tasamuh*), amar ma'ruf nahi mungkar. Semua nilai-nilai ini guru dapat memberikan teladan kepada siswa, dan mengamalkannya dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membisakan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: memerintahkan siswa untuk Membiasakan menyapa guru, teman, berdoa, selawatan, sholat dhuaha, sholat dhuhur jama'ah setiap waktu, menjaga kebersihan lingkungan

dengan kerja bakti, piket kelas ataupun membuang sampah pada tempatnya.

9. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Media yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai aswaja, disini lewat buku pegangan siswa yaitu buku aswaja/Ke-NU-an. Untuk membantu dalam prose pembelajara sekolah menyediakan LCD/Proyektor agar memberikan pemahaman kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran yang disediakan dari sekolah SMK Diponegoro Depok.

10. Bagaiman cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Cara saya mengevaluasi Siswa/wi di SMK Diponegoro Depok dalam Pendidikan Aswaja secara umum sama seperti evaluasi nilai sikap yang lain. Karena dalam kurikulum 13 sudah menekankan aspek sikap juga. Hanya saja diperluas mengenai sikap yang akan dinilai yakni (*Tasamuh, tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf nahi Munkar, dan tawazun*). Teknik evaluasi bermacam-macam sesuai keinginan saya. Bisa dengan observasi, penilaian antar teman.

11. Adakah faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Ada

12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam

pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.?

Jawab: Faktor pendukung dalam implementasi nilai aswaja di SMK Diponegoro adalah sebagian besar latar belakang orang tua siswa mayoritas berfaham aswaja, maka otomatis siswa kami berfaham aswaja juga, dengan demikian dalam dalam pengimplementasi menjadi terbantu. Dan sebagian siswa kami ada yang mondok di pesantren Diponegoro ini disitu pengaplikasi nilai-nilai aswaja sudah menjadi makanan sehari-hari. Dan masyarakat yang berada dilingkungan SMK Diponegoro ini berfaham aswaja, jadi lebih mudah untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Dan persamaan faham menjadi faktor pendukung untuk mengimplementasikan nilai-nilai aswaja.

13. Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Ada.

14. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Untuk faktor penghambat dalam implementasi nilai aswaja, tidak semua siswa dari latar belakang NU, ada sebagian siswa dari keluarga muhammadiyah, dan MTA. Siswa yang masuk kesini bisa jadi tidak diterima di sekolah lain atau jurusan yang diminati ada di sekolah SMK Diponegoro ini.

15. Bagaimana dampak implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Banyak sedikitnya nilai ahlussunnah wal jamaah, anak terbiasa berperilaku jujur dapat dipercaya, setia dan

menepati, adil, suka menolong, istiqomah, moderat dan percaya diri, tawazun, toleran, amar ma'ruf nahi mungkar.

16. Ciri khas dari SMK Diponegoro Yogyakarta ini apa saja dan yang berbeda dari SMK yang ada di Yogyakarta?

Jawab: Sekolah NU.

17. Apa saja kontribusi lembaga pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Bagaimana menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah.

18. Program apa saja yang digunakan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Ekstrakurikuler hadroh, ujian praktek ibadah, dan selawatan tiap hari.

19. Apa saja pengaruh Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Siswa toleran, moderat, tawazun, dan adil.

20. Metode apa saja yang digunakan dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Dalam mata pelajaran pendidikan Aswaja atau ke-NUan di SMK Diponegoro ini, saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek lapangan dengan cara memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan kepada siswa. Dalam pemahaman didalam kelas siswa diajarkan tentang materi Aswaja setelah Siswa paham maka siswa mengamalkan setiap hari, dari pengamalann setiap hari akan menjadi kebiasaan siswa. Dan saya sebagai guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi seluruh siswa saya.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Bapak/Ibu berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berhubungan dengan nama baik Bapak/Ibu atau merugikan Bapak/Ibu.

PEDOMAN WAWANCARA (Ditujukan Guru SMK Diponegoro)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Moh Afifi
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 39 tahun
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Guru PAI
Tanggal : Senin 22 Juni 2020
Waktu : 09:00 WIB

1. Sejak kapan Bapak menjadi guru Pendidikan Ke-NU-an di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Sejak 2019 sampai sekarang.

2. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi kepala sekolah di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Selain jadi guru, wiraswata.

3. Apakah Bapak berpaham Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU?

Jawab: Ya

4. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunah wal-Jamaah-NU di SMK Diponegoro Depok?

*Jawab:*Tasamuh

5. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*menjalankan amaliah NU

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahamkan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Mengajarkan dan membiasakan amaliyah NU.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu meneladankan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Memberikan contoh atau suritauladan

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membisakan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Praktek langsung

9. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Ibadah harian

10. Bagaiman cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam

pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Ujian ubudiyah ahlussunnah wal jamaah

11. Adakah faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Ada

12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.?

*Jawab:*Lingkungan NU dan SDM NU

13. Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Tidak

14. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*tidak ada

15. Bagaimana dampak implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Siswa toleran

16. Cirikhas dari SMK DiponegoroYogyakarta ini apa aja dan yang berbeda dari SMK yang ada di Yogyakarta?

*Jawab:*Kurikulum pesantren.

17. Apa saja kontribusi lembaga pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*dukungan yang totalitas terlaksananya ajaran NU

18. Program apa saja yang digunakan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Kurikulum adanya maple NU dan kesiswaan amaliah.

19. Apa saja pengaruh Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Siswa yang moerderat,dan siswa yan toleran toleran, moderat, tawazun, dan adil.

20. Metode apa saja yang digunakan dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Diklat, pembiasaan amaliah NU.



ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Bapak/Ibu berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berhubungan dengan nama baik Bapak/Ibu atau merugikan Bapak/Ibu.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan Guru SMK Diponegoro)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Maftuh
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Umur : 39 tahun
 Pendidikan Terakhir : D3
 Pekerjaan : Guru
 Tanggal : Senin 22 Juni 2020
 Waktu : 08:38WIB

1. Sejak kapan Bapak menjadi guru Pendidikan Ke-NU-an di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: 4 Agustus 2018

2. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi kepala sekolah di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: tidak ada

3. Apakah Bapak berpaham Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU?

Jawab: Ya

4. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunah wal-Jama'ah-NU di SMK Diponegoro Depok?

Jawab: Tasamuh, tawazun, ta'adul

5. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswadi SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

Jawab: mengerjakan amalan-amalan kecil

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahamkan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Mempraktekkan contoh kecil nilai

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu meneladankan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Mengajak siswa untuk mengamalkan ahlussunnah wal jamaah.

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membisakan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Dengan memasukan nilai-nilai ke dalam kegiatan pembelajaran

9. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*amalan, amla

10. Bagaiman cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Ujian ubudiyah ahlussunnah wal jamaah

11. Adakah faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Ada

12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta.?

Jawab: Lingkungan pompes, masjid dan guru-guru.

13. Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*ada

14. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Latar belakang siswa.

15. Bagaimana dampak implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Siswa toleran

16. Cirikhas dari SMK Diponegoro Yogyakarta ini apa aja dan yang berbeda dari SMK yang ada di Yogyakarta?

*Jawab:*berbasis pesantren.

17. Apa saja kontribusi lembaga pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam

pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Mencetak lulusan yang berpaham ahlussunnah wal jamaah dan berpotensi pada bidang otomotif ataupun fashon

18. Program apa saja yang digunakan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Adanya organisasi pelajaran NU

19. Apa saja pengaruh Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Akhlak anak/siswa santun

20. Metode apa saja yang digunakan dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Pembelajaran di kelas dan kegiatan diluar kelas seperti pengajian, mujahadah.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Bapak/Ibu berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berhubungan dengan nama baik Bapak/Ibu atau merugikan Bapak/Ibu.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan Waka Kurikulum SMK Diponegoro)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Drs. H. Ponijan
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 50
 Pekerjaan : Guru Ke-NU-AN
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2020
 Waktu : 10:16 WIB

1. Sejak kapan Bapak menjadi guru Pendidikan Ke-NU-an di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: 4 Agustus 2018

2. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi kepala sekolah di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: tidak ada

3. Apakah Bapak berpaham Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU?

Jawab: Ya

4. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU di SMK Diponegoro Depok?

Jawab: Tasamuh, tawazun, ta'adul

5. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswadi SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: mengerjakan amalan-amalan kecil.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahamkan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Mempraktekkan contoh kecil nilai

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu meneladankan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Mengajak siswa untuk mengamalkan ahlussunnah wal jamaah.

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membisakan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Dengan memasukan nilai-nilai ke dalam kegiatan pembelajaran

9. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: amalan, amla

10. Bagaiman cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Ujian ubudiyah ahlussunnah wal jamaah

11. Adakah faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Ada

12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta.?

Jawab: Lingkungan pompes, masjid dan guru-guru.

13. Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*ada

14. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Latar belakang siswa.

15. Bagaimana dampak implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Siswa toleran

16. Cirikhas dari SMK Diponegoro Yogyakarta ini apa aja dan yang berbeda dari SMK yang ada di Yogyakarta?

*Jawab:*berbasis pesantren.

17. Apa saja kontribusi lembaga pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam

pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Mencetak lulusan yang berpaham ahlussunnah wal jamaah dan berpotensi pada bidang otomotif ataupun fashon

18. Program apa saja yang digunakan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Adanya organisasi pelajaran NU

19. Apa saja pengaruh Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Akhlak anak/siswa santun

20. Metode apa saja yang digunakan dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Pembelajaran di kelas dan kegiatan diluar kelas seperti pengajian, mujahadah.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Bapak/Ibu berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berhubungan dengan nama baik Bapak/Ibu atau merugikan Bapak/Ibu.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan Waka Kesiswaan SMK Diponegoro)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Asngari, S.Pd.I

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : 40 tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru

Tanggal : Senin 22 Juni 2020

Waktu : 08:38WIB

1. Sejak kapan Bapak menjadi guru Pendidikan Ke-NU-an di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: 4 Agustus 2018

2. Apa pekerjaan Bapak selain menjadi kepala sekolah di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: tidak ada

3. Apakah Bapak berpaham Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU?

Jawab: Ya

4. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU di SMK Diponegoro Depok?

Jawab: Tasamuh, tawazun, ta'adul

5. Bagaimana cara Bapak dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswadi SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: mengerjakan amalan-amalan kecil tentang

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahamkan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Mempraktekkan contoh kecil nilai

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu meneladankan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Mengajak siswa untuk mengamalkan ahlussunnah wal jamaah.

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membisakan Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU kepada Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Dengan memasukan nilai-nilai ke dalam kegiatan pembelajaran

9. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta?

Jawab: amalan, amla

10. Bagaiman cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Ujian ubudiyah ahlussunnah wal jamaah

11. Adakah faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Ada

12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta.?

Jawab: Lingkungan pompes, masjid dan guru-guru.

13. Adakah faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*ada

14. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Latar belakang siswa.

15. Bagaimana dampak implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

Jawab: Siswa toleran

16. Cirikhas dari SMK DiponegoroYogyakarta ini apa aja dan yang berbeda dari SMK yang ada di Yogyakarta?

*Jawab:*berbasis pesantren.

17. Apa saja kontribusi lembaga pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam

pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Mencetak lulusan yang berpaham ahlussunnah wal jamaah dan berpotensi pada bidang otomotif ataupun fashon

18. Program apa saja yang digunakan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Adanya organisasi pelajaran NU

19. Apa saja pengaruh Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Akhlak anak/siswa santun

20. Metode apa saja yang digunakan dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta?

*Jawab:*Pembelajaran di kelas dan kegiatan diluar kelas seperti pengajian, mujahadah.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswiberikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Anantha Seakar Melatiranmi

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 18 tahun

Kelas : XII Tata Busana (TB)

Pekerjaan : Pelajar

Tanggal : Selasa 23 Juni 2020

Waktu : 09: 15 WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Kareana disekolah ini memiliki jurusan tata busana yang saya minati.
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Praktek langsung
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
*Jawab:*Kelas Menulis/ jurnalistik, kegiatan ekstra ini dilakukan pada tiap hari jum'at, yang diampu oleh guru Ananda Sigit Pambudi.
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: Sudah, nilai ahlussunnah yang sering Ananda lakukan sikap toleran terhadap teman yang kurang dari anda, mengajak teman untuk sholat dhuha.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: Ananda mendapatkan banyak pengetahuan keislaman yang lebih mendalam, sehingga Ananda lebih paham dengan ibadah yang Ananda kerjakan.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
Jawab: Saling tolong menolong dengan sesama teman maupun guru, tidak membeda-bedakan ketiaka berteman, bersikap jujur kepada tema ataupun guru.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponogoro Depok?
*Jawab:*Berdoa', selawatan, membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Ananda berdoa', selawatan, nyanyi

Indonesia raya, baca al-Qur'an Bersama dengan siswa sekelas dan dipimpin oleh siswa secara bergantian.

9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?

Jawab: Banyak, salah satu yang diajarkan guru Ke-NU-AN adalah tentang amaliyah NU bagaimana penentuan awal bulan Hijriah dengan ritual hilal, tata cara sholat tarawih dan witr sesuai dengan tuntunan rasulullah dan para sahabat.

10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?

Jawab: Ananda mengenal banyak tentang Ke-NU-an, sejarah, amal-amalan, menengenal toleransi sesama teman, saling mengajak berbuat kebaikan dan mengingatkan teman ketika melakukan hal yang tidak baik.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Rahma Iga Mawarni

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 17

Kelas : XI Tata Busana

Pekerjaan : Pelajar

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Juni 2020

Waktu : 09: 16 WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Kareana disekolah ini memiliki jurusan tata busana yang saya minati.
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Pembelajaran Ke-NU-an yang menggunakan banyak metode dalam guru menyampaikan materi.
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: Pencak silat, kegiatan ekstra ini dilakukan pada tiap hari jum'at, yang diampu oleh guru Ananda Laila.
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: Sudah, tolong menolong, menolong teman yang membutuhkan bantuan. Dan menolong guru ketika dimita. Saling menghargai pendapat orang lain.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: Ananda mendapatkan banyak pengetahuan keislaman yang lebih mendalam, sehingga Ananda lebih paham dengan ibadah yang Ananda kerjakan.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
Jawab: Tolong-menolong kepada Guru dan Teman, rendah hati, sopan terhadap.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?
Jawab: Belajar tentang materi NU. Membaca al-Qur'an, Sholawat,
9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?
Jawab: Sejarah NU, praktek membaca doa qunut, zikir.
10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?
Jawab: Banyak sekali contohnya baca doa-doa, praktek sholat wajib dan sunah dan tentang agama.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Yogyakarta:

| | |
|---------------|----------------------|
| Nama | : Abdul Rauf Farhan |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Umur | : 17 |
| Kelas | : XI TBSM |
| Pekerjaan | : Pelajar |
| Hari/ Tanggal | : Sabtu, 16 Mei 2020 |
| Waktu | : 10:16 WIB |

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Karena disekolah ini memiliki jurusan TBSM yang saya minati.
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Pembelajaran Ke-NU-an tidak materi saja tapi dibarengi dengan praktek.
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: Otomotif, kegiatan ekstra ini dilakukan pada tiap hari jum'at, yang diampu oleh guru Bapak suyanto.
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: berbuat baik kepada orang tua, guru dan teman. Saling menghormat dan menghargai sema teman.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: Mendapatkan pelajaran dari guru dengan cara diberikan pemahaman materi dan praktek dari materi itu sendiri.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
Jawab: melakukan perintah dari guru untuk mengerjakan tugas sekolah.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponogoro Depok?
Jawab: Belajar tentang materi NU, Membaca al-Qur'an, Sholawat, sholat dhuha.
9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?
Jawab: Sejarah NU, Ahlussunnah wal Jamaah, praktek membaca doa qunut, zikir.
10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?
Jawab: Diperintahkan berlaku jujur, adil, toleransi dan moderat kepada semua orang.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Sofyan Martanto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 17

Kelas : XI TBSM

Pekerjaan : Pelajar

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 Mei 2020

Waktu : 10:16 WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Jurusan yang diminat.
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Pembelajaran Ke-NU-an disertai dengan contoh yang jelas.
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: Otomotif, kegiatan ekstra ini dilakukan pada tiap hari jum'at, yang diampu oleh guru Bapak suyanto.
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
*Jawab:*sudah, Toleransi kepada sesama teman dan guru maupun orang tua.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
*Jawab:*Mendapatkan pelajaran dari saya harus berbuat baik kepada sesama teman.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
*Jawab:*Berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah. Seperti toleransi, adil, amar ma'ruf nahi munkar, modarat dan jujur.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?
Jawab: Belajar tentang materi Pendidikan Ke-NU-NU. Membaca al-Qur'an, Sholawat, sholat dhuha. Zikir dan Doa'.
9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?
*Jawab:*Materi-materi Ke-NU-AN
10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?
Jawab: Diperintahkan amar ma'ruf nahi munkar, berlaku jujur, adil, toleransi dan moderat.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Aditya Nur Arifin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 17

Kelas : XI TBSM

Pekerjaan : Pelajar

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 Mei 2020

Waktu : 10:16 WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Kemau sendiri
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Pembelajaran Ke-NU-an disertai dengan permainan atau hiburan.
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: pencak silat , kegiatan ekstra ini dilakukan pada tiap hari jum'at, yang diampu oleh guru Laila.
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
*Jawab:*Menghargai pendapat teman-teman ketika bediskusi dalam belajar.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
*Jawab:*Saya mendapatkan dari Bapak Bayu menerangkan sampai mengerti dan paham.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
*Jawab:*Setelah belajar Ke-NU-an Bayu menanyakan kembali materi yang di terangkannya dan diperintahkan untuk mengamalkannya dalam kehidupan.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?
*Jawab:*Berdoa sebelum belajar Membaca al-Qur'an, Sholawat, sholat dhuha. Zikir, tahlilan.
9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?
Jawab: Materi-materi Ke-NU-AN, maulud nabi Muhammad SAW. Amalan-aman Ke-NU-AN.
10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?
*Jawab:*Jujur, adil, toleransi dan moderat.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Ruly Adhya
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 17
 Kelas : X TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor)
 Pekerjaan : Pelajar
 Hari/ Tanggal : Rabu 13 Mei 2020
 Waktu : 10:16 WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Pilihan sendiri.
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Menggunakan banyak metode.
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: Hadroh.
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: Ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: Sudah, *Tasamuh* (toleransi) adalah sikap memberikan kebebasan bagi orang lain untuk menyapaikan inspirasinya atau gagasannya, disekolah ini kiata diajarkan berdiskusi/musyawah. Kita menerima gagasan dari teman-teman lain.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: Bapak Bayu memerintahkan kepada kami untuk Mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk, kami dilarang mengerjakan ulangan menyontek punya teman, kemudian mengambil sampah ataupun membuang sampah pada tempatnya.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
Jawab: membiasakan mengajak berbuat baik dan melarang berbuat keburuk.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?
Jawab: BTQ, Selawatan dan sholat sunah dhuha.
9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?
Jawab: Materi-materi Ke-NU-AN.
10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?
Jawab: mengetahui nilai-nilai Ahlussunnah wal jamaah seperti Jujur, adil, dan toleransi dengan sesama teman dan guru.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Dymaz Febrian D
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 17
 Kelas : XI TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor)
 Pekerjaan : Pelajar
 Hari/ Tanggal : Sabtu 16 Mei 2020
 Waktu : 10:16 WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Saran orang tua dan kaka
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Pembelajaran yang materinya di diskusikan dalam kelas yang di panduan dari guru.
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
*Jawab:*Kelas tulis jurnal.
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: Ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: Sudah, amar ma'ruf nahi munkar, mengajak teman untuk berbuat baik mengajak sholat berjamaah, puasa, baca al-quran. Dan melarang berbuat kemungkaran contohnya melarang bertengkar dengan teman, melarang membuang sampah sembarangan.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: Tawazun (seimbang), Bapak Bayu pernah mengatakan kita itu selain menuntut tata busana maupun Teknik mesin, kita juga harus mentut ilmu agama. Keseimbang antara keduanya membuat kita tidak menjadi rugi.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
*Jawab:*Kata Bapak Bayu didalam Pendidikan aswaja ini Ananda harus berprilaku jujur, dapat dipercaya, setia dan menepati janji, adil, tolong menolong, konsisten, moderat dan percaya diri, keseimbangan, toleran, amar ma'ruf nahi mungkar, semua nilai-nilai itu diusahakan diamalkan.

8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponogoro Depok?

Jawab: Salaman dengan orang tua, Guru, berdoa ketika belajar, BTQ, Selawatan dan sholat sunah dan wajib.

9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?

Jawab: Yang jelas materi-materi Ke-NU-AN.

10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?

Jawab: pengetahuan tentang Ahlussunnah wal jamaah..



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Muhammad Iqbal Baddali
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 17
 Kelas : XI TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor)
 Pekerjaan : Pelajar
 Hari/ Tanggal : Sabtu 16 Mei 2020
 Waktu : 10:16 WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Saran dari keluarga dan masyarakat
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Menggunakan banyak metode dan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: Otomotif, yang guru Bapak Suyanto.
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: Ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: sudah, Kami seluruh siswa wajib menyapa sesama teman, guru, kami berdoa' ketika mulai pelajaran, kita menyanyikan lagu Indonesia raya, selawat ya lal wathon, baca ayat al-qura'n, dan kami diwajibkan sholat dhuha berjamaah di masjid.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: Pembelajaran nilai *Tasamuh* (toleransi) bapak Bayu memberikan kesempatan mendapatkan materi yang sama dalam belajar dan menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
Jawab: Kita berperilaku jujur, dapat dipercaya, setia dan menepati janji, adil, tolong menolong, konsisten, moderat dan percaya diri, keseimbangan, toleran, amar ma'ruf nahi mungkar, semua nilai-nilai itu diusahakan diamalkan.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponogoro Depok?

*Jawab:*Berdoa ketika memulai pelajar, belajar BTQ, Selawatan dan sholat sunah dan wajib.

9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?

*Jawab:*Materi Ke-NU-AN.

10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?

*Jawab:*Bakya amaliyah ke-NU-AN.



ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Bagas R

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 20

Kelas : X

Pekerjaan : Pelajar

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020

Waktu : 09:30 WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?

Jawab: Karena dekat

2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?

Jawab: Tidak ada

3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?

Jawab: Sepak bola.

4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?

Jawab: ada, hadroh.

5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?

Jawab: Saling Menghargai.

6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?

Jawab: Pengetahuan tentang sejarah.

7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?

Jawab: Rendah hati.

8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?

Jawab: Materi tentang NU.

9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?

Jawab: Cerita tentang sejarah.

10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?

Jawab: Banyak banget.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Fajar Setyawan
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 17
 Kelas : X TBSM 1
 Pekerjaan : Pelajar
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020
 Waktu : 09:18 WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?

Jawab: Karena bagus sekolahnya.

2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?

Jawab: Mempelajari Kisah Nabi.

3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?

Jawab: Las.

4. Apakah ada ekstrakurikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?

Jawab: Tidak ada.

5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?

Jawab: Alhamdulillah sudah

6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?

*Jawab:*Sangat baik.

7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?

Jawab: Iya.

8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?

Jawab: mendengarkan guru menerangkan.

9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?

*Jawab:*Pelajaran tentang ke-NU-an.

10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?

Jawab: Tentang sopan santun.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta:

| | |
|---------------|---------------------|
| Nama | : Vony Cinday |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Umur | : 16 |
| Kelas | : X TBSM |
| Pekerjaan | : Pelajar |
| Hari/ Tanggal | : Rabu 24 Juni 2020 |
| Waktu | : 10:00WIB |

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Karena disekolah berbasis pesantren dan banyak pelajaran tentang keagamaan.
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Pembelajaran Ke-NU-an sejarah Islam.
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: Pencak silat.
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: alhamdulillah sudah.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: Sangat baik sekali
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
Jawab: Dengan cara sering dengan guru dan teman.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?
Jawab: Mendengar, memperhatikan dan mempraktekkan.
9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?
Jawab: Sejarah berdirinya NU, dan tentang Agama.
10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?
Jawab: Bisa mengetahui tentang ajaran-ajaran yang baik dan benar.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta:

Nama : Rama Iga Mawarni
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 17
 Kelas : XII TB
 Pekerjaan : Pelajar
 Hari/ Tanggal : Rabu 23 Juni 2020
 Waktu : 09:16WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: karena orang tua agar anaknya mendapatkan ilmu agama yang banyak dan baik
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Pembelajaran Ke-NU-an sejarah Islam.
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: bela diri.
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: 1. Tolong menolong antar guru dan teman. 2. Saling menghargai pendapat orang lain. 3. Sopan terhadap orang lain/ orang yang lebih tua.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: ilmu-ilmu tentang ke-NU-AN, pengetahuan tentang sejarah NU, awal mula NU dibentuk, pengetahuan tentang Aswaja, lagu-lagu Maarif, doa-doa dan bacaan NU.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
Jawab: tolong menolong kepada guru dan teman, rendah hati, sopan terhadap guru.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?
Jawab: pelajaran materi tentang NU, membaca Al-Qur'an dan sholawat.
9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?
Jawab: bercerita tentang sejarah NU, praktek membaca doa-doa, qunut, dzikir dan lain-lain.
10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?
Jawab: Banyak banget contohnya seperti bacaan doa-doa, praktek shalat wajib dan sunah, tentang keagamaan.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | : Putri Nur Kholifah |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Umur | : 16 |
| Kelas | : X |
| Pekerjaan | : Pelajar |
| Hari/ Tanggal | : Jum'at, 26 Juni 2020 |
| Waktu | : 09:18 WIB |

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Karena tidak diterima di SMK pilihan.
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Menggunakan metode penjelasan
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: Fashion
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: Alhamdulillah sudah
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: Mudah di pahami.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
Jawab: Di jalankan dengan baik.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponogoro Depok?
Jawab: mendengarkan guru menerangkan.
9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?
Jawab: Latar belakang berdirinya Aswaja.
10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?
Jawab: Dapat mengetahui sejarah Islam yang ada.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Nama : Maylani Dwi-Feryawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 16

Kelas : X

Pekerjaan : Pelajar

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020

Waktu : 08:10 WIB

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Karena di SMK Diponegoro Depok banyak pelajaran Ilmu Agama.
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Menggunakan metode penjelasan.
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: Hadroh
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: ada
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: Sudah, tapi tidak sepenuhnya.
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: Mudah di pahami.
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
Jawab: Di jalankan dengan baik.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponogoro Depok?
Jawab: Presentasi
9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?
*Jawab:*Perkembangan agama Islam di Jawa.
10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?
Jawab: Dapat mengetahui sejarah berdirinya NU.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta:

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | : Della Erizma |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Umur | : 16 |
| Kelas | : X |
| Pekerjaan | : Pelajar |
| Hari/ Tanggal | : Jum'at, 26 Juni 2020 |
| Waktu | : 08:23 WIB |

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?

Jawab: Karena pilihan Ibu.

2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?

Jawab: Materi.

3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?

Jawab: Fashion.

4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?

Jawab: ada.

5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?

Jawab: Alhamdulillah sudah

6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?

*Jawab:*Alhamdulillah Baik.

7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?

Jawab: Di jalankan dengan baik.

8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?

Jawab: mendengarkan guru menerangkan.

9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?

*Jawab:*Tentang pergaulan bebas.

10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?

Jawab: Pergaulan bebas.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta:

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | : Novita Nanda |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Umur | : 17 |
| Kelas | : X |
| Pekerjaan | : Pelajar |
| Hari/ Tanggal | : Jum'at, 26 Juni 2020 |
| Waktu | : 08:37 WIB |

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?
Jawab: Karena sekolahnya berbasis pondok pesantren sehingga pengetahuannya agamanya lebih kental.
2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?
Jawab: Menggunakan metode penjelasan
3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?
Jawab: Fashion
4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?
Jawab: ada, hadroh.
5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?
Jawab: Alhamdulillah sudah
6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?
Jawab: kadang-kadang
7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?
Jawab: Di jalankan dengan baik.
8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?
Jawab: Memperhatikan dan mencatat hal yang penting.
9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?
Jawab: Materi yang ada pada buku.
10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?
Jawab: Sejarah, berdirinya NU, pendiri NU.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Item pertanyaan ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, jawaban yang Siswa/Siswi berikan secara objektif sangat membantu keberhasilan peneliti ini, dan merupakan sumbangsih bagi perkembangan ilmu, dan jawaban yang Siswa/Siswi berikan tidak berhubungan dengan nama baik Siswa/Siswi atau merugikan Siswa/Siswi.

PEDOMAN WAWANCARA

(Ditujukan kepada Siswa)/Siswi)

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

Pedoman wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah-NU dalam pembentukan Akhlak Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

| | |
|---------------|-----------------------------|
| Nama | : Dewi Muya Sarotul Chamida |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Umur | : 16 |
| Kelas | : X |
| Pekerjaan | : Pelajar |
| Hari/ Tanggal | : Jum'at, 26 Juni 2020 |
| Waktu | : 09:18 WIB |

1. Kenapa Ananda memilih SMK Diponegoro Yogyakarta?

Jawab: Berbasis Pesantren

2. Pembelajaran Ke-NU-AN yang seperti apa yang anda senangi?

Jawab: Menggunakan metode penjelasan

3. Ekstra kulikuler apa yang anda ikuti?

Jawab: Fashion

4. Apakah ada ekstrakulikuler yang mengajarkan tentang Ke-NU-AN?

Jawab: tidak

5. Apakah anda sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah-NU di sekolah ataupun di rumah?

Jawab: Sudah.

6. Bagaimana pembelajaran Ke-NU-AN di kelas yang anda dapatkan dari guru?

Jawab: Biasa aja.

7. Bagaimana ananda dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jamaah-NU dengan guru Ke-NU-AN?

Jawab: Di jalankan dengan baik.

8. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam bentuk pembelajaran Ke-NU-AN di sekolah SMK Diponegoro Depok?

Jawab: Bercerita.

9. Apa saja yang di ajarkan Guru Ke-NU-AN?

Jawab: Banyak.

10. Apa saja yang anda dapatkan dari pembelajaran Ke-NU-AN?

Jawab: Banyak

DOKUMENTASI

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah-Nu Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Smk Diponegoro Depok Yogyakarta



GAMBAR. 01

Gambar Tampak Halaman Depan SMK Diponegoro Depok
Yogyakarta



Gambar.02

Tampak Halaman Samping SMK Diponegoro Depok
Yogyakarta



Gambar.03
Tampak Halaman Samping SMK Diponegoro Depok
Yogyakarta



Gambar.04
Tampak Tugu SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.05
Ruangan Kantor Kepala Sekolah SMK Diponegoro Depok
Yogyakarta



Gambar.06
Ruangan Kelas SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.07
Ruangan Kantin SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.08
Talese Hasil Karya Siswa SMK Diponogoro Depok Yogyakarta



Gambar.09
Ruangan Lab SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.10
Ruangan Guru SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.11

Ruangan Perpustakaan SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.12

Ruangan Teknik Mesin SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.13

Foto Bersama Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMK
Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.14

Akreditasi SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.15
Visi Misi SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.16
Prestasi SISWA SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.17
Masjid SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.18
Lab Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.19
Wawancara Kepala Sekolah SMK Diponegoro Depok
Yogyakarta



Gambar.20
Wawancara Guru Ke-NU-an SMK Diponegoro Depok
Yogyakarta



Gambar.21
Wawancara Guru Teknik Mesin SMK Diponegoro Depok
Yogyakarta



Gambar.22
Wawancara Guru Tata Busana SMK Diponegoro Depok
Yogyakarta



Gambar.23
Wawancara Waka Kurikulum SMK Diponegoro Depok
Yogyakarta



Gambar.24
Wawancara Guru Ke-NU-an SMK Diponegoro Depok
Yogyakarta



Gambar.25

Wawancara Murid SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.26

Wawancara Murid SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.27

Wawancara Murid SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.28

Wawancara Murid SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.29

Wawancara Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.30

Wawancara Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.31
Wawancara Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.32
Wawancara Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.33

Wawancara Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.34

Wawancara Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.35

Wawancara Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.36

Wawancara Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.37

Wawancara Siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.38

Guru SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.39
Pengurus Panti SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.40
Keamanan SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.41
Muhadarah SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.43
Baca Tulis Al-Quran SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.43

Baca Tulis Al-Quran SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.44

Baca Tulis Al-Quran SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar 45
ManaqibSMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.46
Manaqib SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.47
Penampilan Bakat SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.48
Proses Pembelajaran SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.49
Proses Pembelajaran SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.50
Proses Pembelajaran SMK Diponegoro Depok Yogyakarta



Gambar.51
Mendengarkan Ceramah Selesai Sholat Dhuha SMK Diponegoro
Depok Yogyakarta



Gambar.52
Mendengarkan ceramah selesai sholat dhuha SMK Diponegoro
Depok Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Riki Herman
Tempat, Tanggal Lahir : Rimbo Karanggo, 17 Mei 1993
Alamat : Rimbo Karanggo
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Nomor Telepon/HP : 081311665538
E-mail : rikiherman395@gmail.com
Nama Orang Tua : Bapak Alizar dan Ibu Nurmaini
Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan

SDN 06 Rimbo Karanggo : (2000-2006)
MTsN Sintuk Toboh Gadang : (2006-2009)
MAN Lubuk Alung : (2009-2012)
STIT Syekh Burhanuddin Pariaman : (2012-2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan
sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2020

Penyusun

Riki Herman, S.Pd.

NIM:18204010046